

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS
PENCiptAAN MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nur Laila Fitriana
NIM 11513241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS PENCiptaan MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU

Disusun Oleh:

Nur Laila Fitriana

NIM. 11513241040


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Des 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Fitriana

NIM : 11513241040

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Minat Belajar Membatik Dengan Kreativitas
Penciptaan Motif Batik Di SMP N 2 Sedayu

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2017

Yang menyatakan,



Nur Laila Fitriana

NIM. 11513241040

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS PENCiptaan MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU


Disusun Oleh:

Nur Laila Fitriana

NIM. 11513241040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 11 Januari 2017.

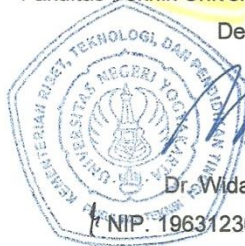
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		20-02-2017
Dr. Widiastuti Sekretaris		20-02-2017
Triyanto, M.A Penguji		20-02-2017

Yogyakarta, Februari 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

"sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"

(Evelyn Underhill)

"Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri"

(QS Al-Ankabut : 6)

"life is like riding bicycle, to keep your balance, you must keep moving"

(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Persembahan Tugas Akhir Skripsi ini penulis sampaikan kepada :

❖ Bapak dan Ibu tercinta

Bapak Suwaryono dan Ibu Suryaningsih yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang, dan berusaha memberikan yang terbaik untuk semuanya. Semoga selalu diberi kebahagiaan, kenikmatan, kesehatan, dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

❖ Adikku tercinta

Nur Hidayaturrohmah, terimakasih atas dukungan, semangat dan kasih sayang yang diberikan.

❖ Teman-teman Pendidikan Teknik Busana angkatan 2011

Terimakasih atas semangat, kerjasama, kebersamaan, bantuan yang diberikan kepadaku, serta kenangan terindah yang tak pernah terlupakan.

❖ Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Terima kasih untuk ilmu, bimbingan dan pelajaran hidup yang telah diberikan selama ini

❖ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

Terimakasih telah memberikan tempat dan kesempatan kepada ku untuk menuntut ilmu.

HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS PENCIPTAAN MOTIF BATIK di SMP N 2 SEDAYU

Oleh:
Nur Laila Fitriana
NIM. 11513241040

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui minat belajar siswa di SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik, (2) Mengetahui kreativitas siswa di SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik, (3) Mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kreativitas siswa dalam peniptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu sebanyak 170 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 125 siswa ditentukan dengan *Nomogram Harry King*, kemudian sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi dan konstruk. Data dikumpulkan dengan angket minat belajar dan dengan lembar penilaian kreativitas. Analisis data dilakukan dengan statistik inferensial dengan metode parametrik menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS 16.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Minat belajar siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik pada mata pelajaran keterampilan batik dikategorikan pada minat rendah, ditunjukkan dengan prosentase frekuensi paling tinggi pada kategori rendah 37,6%; (2) Kreativitas siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik pada mata pelajaran keterampilan batik dikategorikan tinggi, ditunjukkan dengan prosentase frekuensi paling tinggi pada kategori tinggi 33,6%; (3) Ada hubungan antara minat belajar siswa dengan kreativitas mencipta motif batik ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,476 yang diinterpretasikan terdapat hubungan yang kuat.

Kata kunci : Minat belajar, Kreativitas, Siswa SMP N 2 Sedayu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Minat Belajar Membatik Dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik Di SMP N 2 Sedayu” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan saran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Triyanto, M.A, selaku validator instrumen penelitian dan Penguji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana serta Sekertaris Penguji beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Bapak Suwaryono selaku guru pembimbing penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP N 2 Sedayu yang telah banyak membantu dan memimbing selama melakukan penelitian di sekolah.
7. Bapak Drs. Ponidi selaku Kepala SMP N 2 Sedayu yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Guru dan staff SMP N 2 Sedayu yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Proposal Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

Nur Laila Fitriana

NIM. 11513241040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Kajian Teori	10
1. Minat Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	10
c. Pengertian Minat Belajar	11
d. Fungsi Minat	12
e. Jenis-Jenis Minat	13
f. Indikator Minat	15
g. Membangkitkan Minat Siswa	20
2. Kreativitas	22
a. Pengertian Kreativitas	22
b. Strategi 4P dalam Kreativitas	23
c. Kriteria Produk Kreatif	26
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas	28
3. Penciptaan Motif Batik	29
a. Pengertian Penciptaan	29
b. Pengertian Motif Batik	30
c. Penggolongan Motif Batik	31

4. Pembelajaran Keterampilan Batik	38
a. Pengertian Pembelajaran	38
b. Pembelajaran Keterampilan Batik di SMP N 2 Sedayu	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	51
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	52
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Data	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis	81
C. Pengujian Hipotesis	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Keterbatasan Penelitian	90
D. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Motif Kawung, Contoh Motif Geometris	32
Gambar 2. Penelitian yang Relevan	32
Gambar 3. Contoh Ornamen Utama Bentuk Meru	36
Gambar 4. Contoh Ornamen Utama Pohon Hayat	37
Gambar 5. Contoh Ornamen Utama Garuda	37
Gambar 6. Contoh Isen-Isen	38
Gambar 7. Bagan Kerangka Berfikir	46
Gambar 8. Penentuan Sampel Penelitian	51
Gambar 9. Paradigma Penelitian	52
Gambar 10. Diagram Batang Minat Belajar	78
Gambar 11. Diagram Batang Indikator Perhatian	72
Gambar 12. Diagram Batang Indikator Perasaan Senang	73
Gambar 13. Diagram Batang Indikator Partisipasi	74
Gambar 14. Diagram Batang Kreativitas Penciptaan Motif Batik	77
Gambar 15. Diagram Batang Indikator Kebaruan	78
Gambar 16. Diagram Batang Indikator Pemecahan	79
Gambar 17. Diagram Batang Indikator Kerincian	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Keterampilan Batik Kelas VII	41
Tabel 2. Penelitian yang Relevan	44
Tabel 3. Data Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	50
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar	53
Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket Minat Belajar	54
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen Penskoran Kreativitas Penciptaan Motif Batik	54
Tabel 7. Kriteria Kelayakan Hasil Validasi	56
Tabel 8. Interpretasi Kelayakan Hasil Validasi	56
Tabel 9. Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar Pertama.....	58
Tabel 10. Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar Kedua	59
Tabel 11. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Kreativitas Pertama	60
Tabel 12. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Kreativitas Kedua	61
Tabel 13. Kriteria Hasil Validasi Penskoran Kreativitas	62
Tabel 14. Nilai Koefisien Korelasi	63
Tabel 15. Hasil Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	63
Tabel 16. Hasil Reliabilitas Lembar Penskoran Kreativitas	63
Tabel 17. Pengkategorian Minat Belajar dan Kreativitas	64
Tabel 18. Interpretasi Hubungan Antara Variabel	67
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Relatif Minat Belajar	65
Tabel 20. Kategori Minat Belajar Membatik Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	69
Tabel 21. Kategori Indikator Perhatian Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	70
Tabel 22. Kategori Indikator Perasaan Senang Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	71
Tabel 23. Kategori Indikator Partisipasi Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	74
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kreativitas Penciptaan Motif Batik	76
Tabel 25. Kategori Kreativitas Penciptaan Mtif Batik Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	76
Tabel 26. Kategori Indikator Kebaruan Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	78
Tabel 26. Kategori Indikator Pemecahan Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	79
Tabel 27. Kategori Indikator Kerincian Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu	80
Tabel 28. Uji Normalitas Data	82
Tabel 29. Rangkuman Uji Linearitas	83
Tabel 30. Hasil Korelasi Minat Belajar Membatik dengan Kreativitas Penciptaan Motif batik	83
Tabel 32. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2. Validasi Instrumen	110
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas	120
Lampiran 4. Statistik Deskriptif	125
Lampiran 5. Uji Normalitas, Linearitas dan Korelasi <i>Product Moment</i>	132
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	135
Lampiran 7. Dokumentasi	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan kualitas individu. Pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan formal masih mengutamakan aspek pengetahuan serta ingatan, sehingga pengembangan bakat, minat, kreativitas serta keterampilan individu masih kurang. Hal tersebut kurang sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta martabat bangsa.

Berdasarkan bunyi Undang-Undang tersebut dapat diartikan bahwa, pendidikan memberikan pelayanan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Penyediaan lingkungan pendidikan yang baik bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat dan juga kemampuannya secara optimal. Sehingga peserta didik dapat memberikan manfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia yakni mengembangkan kreativitas, membekali siswa dengan keterampilan serta melatih siswa untuk melestarikan kebudayaan lokal. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan pendidikan diberikan melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar serta membentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu, mata pelajaran keterampilan batik merupakan mata pelajaran yang dapat membekali siswa agar adaptif, kreatif, dan

inovatif. Batik sendiri merupakan kebudayaan yang bernilai tinggi dan memiliki kharisma pada setiap motifnya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alasan untuk menjadikan batik sebagai suatu keterampilan yang diajarkan di sekolah. Selain itu, dengan mempelajari keterampilan batik, siswa dapat ikut serta untuk menjaga dan melestarikan batik itu sendiri.

SMP Negeri 2 Sedayu merupakan salah satu sekolah formal negeri yang berada di kabupaten Bantul. Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah melestarikan budaya lokal, daerah dan nasional serta lingkungan hidup. Realisasi dari tujuan sekolah tersebut yaitu pihak sekolah mengadakan mata pelajaran keterampilan batik yang diajarkan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut.

Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran keterampilan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Alokasi waktu dari mata pelajaran ini adalah 2 x 40 menit untuk setiap kali pertemuan, pertemuan dilakukan seminggu sekali untuk setiap kelasnya. Tujuan dari mata pelajaran keterampilan batik ini adalah untuk mengembangkan logika kemampuan berfikir dan analisis peserta didik. Mata pelajaran keterampilan batik ini diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang meliputi keterampilan personal dan sosial. Selain itu, untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta mengembangkan kreativitas dan menekankan kecakapan hidup sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Kreativitas itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berupa gagasan baru, karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sebuah karya dan kualitas kreativitas

peserta didik dapat dibentuk melalui proses belajar, baik belajar teori maupun praktik. Hal ini dikarenakan selama proses belajar, peserta didik memperoleh pengetahuan, perubahan tingkah laku serta perubahan keterampilan yang diharapkan dapat membantu mengembangkan kreativitas peserta didik.

Keinginan peserta didik untuk terus mengembangkan kreativitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan kognitif, disiplin, motivasi serta lingkungan. Selain itu juga didasari dari segi intelektual dan segi afektif seperti sikap dan minat. Hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi sikap, keterampilan dan cara berfikir peserta didik. Proses belajar mengajar pun dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya adalah aspek psikologis. Pada aspek ini terdiri dari intelegensi, sikap, bakat dan minat siswa. Diantara keempat aspek tersebut, minat merupakan aspek yang dapat mendorong siswa untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh.

Mata pelajaran keterampilan batik ini diberikan dalam bentuk teori dan praktik. Pada pembelajaran keterampilan batik, pembelajaran akan berhasil dengan baik jika peserta didik bersemangat, bersungguh-sungguh, tekun, giat, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada pencipta motif batik, kreativitas tercermin dari hasil motif batik yang orisinal, tidak monoton, menerapkan unsur prinsip desain, bersih rapi serta tepat waktu dalam mengerjakannya. Hal tersebut dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat memperoleh nilai yang maksimal dalam mencipta motif batik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, pada mata pelajaran ini peserta didik diharuskan membuat motif batik geometris. Selain itu peserta didik diharapkan membuat karya yang orisinal dan tidak monoton sehingga peserta

didik dapat memperoleh nilai yang maksimal. Menurut data nilai siswa tahun ajaran 2014/2015, sekitar 30% siswa pada setiap kelas nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 76 untuk mata pelajaran keterampilan batik dengan materi pembelajaran menggambar motif batik. Nilai ini diperoleh dari standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh guru mata pelajaran tersebut. Guru melakukan remidi kepada siswa yang belum mencapai KKM, sehingga diharapkan nilai siswa akan semakin baik.

Hasil pengamatan di dalam kelas yang dilakukan pada siswa kelas VII tahun ajaran 2014/2015, pada saat mengajar guru sudah menggunakan modul dan menggunakan media berupa gambar dan produk jadi. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran maupun saat memberi contoh menggambar motif batik di papan tulis. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang tidak fokus pada penjelasan guru, mereka mengobrol dengan teman, melihat keluar ruangan, melamun dan ada juga yang mengerjakan tugas lain. Hal ini menyebabkan siswa kebingungan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat bermalas-malasan dalam mengerjakan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak segera mengerjakan tugasnya walaupun sudah diperintahkan untuk segera mengerjakan. Akibatnya banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas dan mengumpulkan tugas seadanya. Peserta didik kurang berinisiatif untuk bertanya kepada guru ataupun berdiskusi dengan teman apabila mengalami kesulitan pada saat mendisain motif batik. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi siswa didalam kelas sehingga nilainya menjadi kurang maksimal.

Hasil motif batik yang dibuat siswa dirasa kurang memuaskan, hal ini terlihat dari hasil motif batik yang masih monoton. siswa yang menggambar seadanya

seperti meniru motif yang ada pada contoh dan meniru motif batik teman yang lain sehingga motif batik yang dihasilkan tidak berbeda dengan siswa yang lainnya. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang bersemangat untuk mencari referensi dan hanya mengandalkan referensi yang sudah ada. Hal ini menyebabkan motif batik yang dibuat terkesan kurang bervariasi dan dirasa kreativitasnya masih kurang dalam membuat motif batik geometris. Kemudian dalam membuat motif geometris beberapa siswa tidak menggunakan penggaris untuk membagi bidang pada kertas ataupun pada saat membuat motif sehingga hasil motifnya tidak konsisten dan tidak rapi. Beberapa siswa juga tidak diberi warna pada motifnya padahal sudah diberi instruksi oleh guru untuk mewarnai motifnya sehingga dalam menerapkan unsur dan prinsip desain masih kurang.

Minat belajar sangat diperlukan untuk mendorong siswa dalam belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Siswa yang memiliki perasaan senang akan belajar tentang batik serta meluangkan waktu untuk belajar mencipta motif batik. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran keterampilan batik akan fokus pada pelajaran serta memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap batik. Untuk itu siswa akan mencari referensi baik dari buku maupun dari internet. Sedangkan pada indikator partisipasi, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pelajaran akan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mencipta motif batik, dari hal-hal tersebut dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dalam mencipta motif batik. Tentunya bukan hanya minat saja yang dapat memberikan sumbangan pada kreativitas. Kreativitas sendiri mempunyai beberapa faktor pendukung yakni kemampuan kognitif, disiplin, motivasi intrinsik dan lingkungan sosial. Dasar inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul

Hubungan Minat Belajar Membatik Dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik di SMP Negeri 2 Sedayu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 76 pada pembelajaran keterampilan batik baru 70% peserta didik yang tuntas dari 100% peserta didik yang ditargetkan.
- b. Peserta didik menunjukkan kurangnya perhatian pada mata pelajaran keterampilan batik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangku, melamun, dan memperhatikan keluar ruangan sehingga akan kebingungan apabila mendapatkan pertanyaan dari guru seputar materi yang dijelaskan.
- c. Peserta didik terlihat bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas tidak selesai tepat waktu dan nilai yang didapatkan menjadi kurang maksimal.
- d. Partisipasi peserta didik dinilai masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang tidak berinisiatif untuk bertanya kepada guru atau teman pada saat mengalami kesulitan membuat motif batik.
- e. Hasil motif batik geometris siswa tahun ajaran 2014/2015 masih monoton sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- f. Peserta didik hanya mengandalkan contoh motif batik yang diberikan oleh guru, sehingga motif batik yang dihasilkan kurang bervariasi dan mirip dengan contoh ataupun dengan teman yang lain.

- g. Beberapa siswa tidak menggunakan penggaris serta motif tidak diberi warna sehingga hasil motif batik tidak rapi dan penerapan unsur prinsip disainpun masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini berfokus pada minat belajar peserta didik pada penciptaan motif batik. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar membuat yaitu perasaan senang, perhatian dan partisipasi. Pada variabel kreativitas, tingkat kreativitas siswa dinilai dari hasil motif batik geometris yang diciptakan, kemudian dinilai dengan kriteria penilaian kreativitas antara lain kebaruan, pemecahan dan kerincian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar membuat siswa di SMP N 2 Sedayu?
2. Bagaimana kreativitas siswa dalam menciptakan motif batik di SMP N 2 Sedayu?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar membuat dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui minat belajar membuat siswa di SMP N 2 Sedayu.

2. Mengetahui kreativitas siswa dalam menciptakan motif batik di SMP N 2 Sedayu.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar membuat batik dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menabahnya perbendaharaan pustaka dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian yang akan datang.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti untuk mengimplementasikan metodologi penelitian yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Selain itu dapat mengasah keterampilan peneliti untuk membuat suatu karya ilmiah.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan batik, agar minat dan kreativitas siswa semakin meningkat dan pembelajaran berlangsung dengan optimal.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi guru bahwa minat belajar siswa mempengaruhi kreativitas siswa dalam

menciptakan motif batik. Selain itu dapat memotivasi guru menciptakan kegiatan belajar yang efektif untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

Penjelasan tentang pengertian minat belajar akan dijelaskan pada uraian di bawah ini:

a. Pengertian belajar

pengertian belajar menurut Sugihartono, dkk (2007: 74) belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut H. Mustaqim (2004: 34) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Selain itu menurut Muhibbin Syah (2005: 92) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan, isi ingatan, perubahan sikap terhadap nilai-nilai dan juga penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari sebelumnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sugihartono (2007: 76) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Menurut Muhibbin Syah (2005: 132-137) faktor jasmani ini berhubungan dengan kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor psikologis meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu. Menurut Muhibbin Syah (2005: 137) faktor internal terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor sosial meliputi guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor nonsosial meliputi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar dan waktu belajar.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor psikologis dalam belajar yakni minat. Minat yang diteliti yakni minat peserta didik pada mata pelajaran keterampilan batik.

c. Pengertian Minat Belajar

Menurut Djaali (2007: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus

menerus yang disertai dengan rasa senang (Daryanto, 2010: 38). Selain itu, menurut Muhibbin Syah (2005: 136) minat diartikan sebagai suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas minat adalah kecenderungan yang dimiliki individu untuk memberikan perhatian dan bertindak sesuai keinginan sendiri yang disertai dengan perasaan senang. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurahkan pada hal tersebut.

Jadi, pengertian minat belajar berdasarkan penjelasan tentang minat dan belajar di atas yakni kecenderungan yang dimiliki individu untuk memberikan perhatian dan bertindak sesuai keinginan sendiri yang disertai dengan perasaan senang untuk memperoleh perubahan dalam diri berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya apabila siswa merasakan tidak berminat dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran ia akan merasa tersiksa, jenuh, dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

d. Fungsi Minat

Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang (Yudrik Jahja, 2013: 63). Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut (Suparman, 2014: 2). Seseorang yang memiliki minat terhadap objek yang dipelajari akan terdorong untuk mempelajari objek tersebut dan mencapai hasil

yang maksimal hal ini dikarenakan minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisaran objek yang diminatinya (Nyayu Khodijah, 2014: 59). Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Daryanto, 2010: 38). Sebaliknya jika siswa berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, selain itu siswa juga akan mudah menghafal pelajaran yang diminatinya (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 167). Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Ngalim Purwanto, 2002: 56) bahwa apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan pendapat di atas, minat berfungsi sebagai sebagai faktor pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan tampak tekun dan belajar dengan sebaik-baiknya. Namun, siswa yang tidak memiliki minat cenderung malas karena tidak ada daya tarik untuk mempelajari materi atau hal lainnya, siswa merasa jenuh dan cepat bosan pada saat belajar.

e. Jenis-Jenis Minat

Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2009: 102-103) minat dibedakan menjadi dua jenis yakni minat situasional dan minat pribadi. Adapun penjelasan dari kedua minat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat Situasional, minat ini dipicu oleh suasana dilingkungan sekitar. Minat situasional ini dapat dihasilkan dari hal-hal yang baru, berbeda tak terduga, begitu pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat.

- 2) Minat Pribadi, minat ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Seringkali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut.

Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja (1979: 64-67) minat dibedakan menjadi 3 jenis yakni minat sosial, minat pribadi dan minat rekreasi. Adapun penjelasan dari ketiga minat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat sosial, minat ini berhubungan dengan situasi-situasi dan orang-orang. Minat Sosial juga diartikan sebagai minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain (Ahmad Susanto, 2013: 62). Minat ini tidak muncul dengan tiba-tiba melainkan tumbuh secara berangsur-angsur, tergantung dari kepuasan yang diperoleh dari kegiatan yang diikuti dan dari kesempatan untuk melibatkan diri.
- 2) Minat pribadi, minat ini merupakan minat pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan atau hal yang pasti secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut (Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich & Judith L. Meec, 2012: 316).
- 3) Minat rekreasi, minat ini merupakan minat individu dalam kegiatan-kegiatan rekreasi.

Berdasarkan pendapat di atas minat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni minat situasional, minat sosial, minat pribadi dan minat rekreasi. Namun

tidak semua jenis minat digunakan dalam penelitian ini, hanya minat pribadi saja yang digunakan dalam penelitian ini. Minat tersebut merupakan minat yang keluar dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga akan memicu semangat untuk mempelajari sesuatu hal. Adanya minat pribadi siswa pada mata pelajaran keterampilan batik diharapkan siswa dapat bersemangat dalam mempelajari pelajaran tersebut khususnya penciptaan motif batik, sehingga pengetahuan dan keterampilannya dapat berkembang dengan baik.

f. Indikator Minat

Siswa yang menaruh minat pada hal tertentu akan memusatkan perhatian lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang lainnya (Muhibbin Syah, 2005: 136). Siswa yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 166). Senada dengan hal tersebut, menurut Slamet (2014: 4) minat merupakan sikap yang membuat seseorang senang akan objek ataupun ide-ide tertentu. Selain itu menurut Djaali (2007: 121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat adalah sebagai berikut:

- 1) Cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu.
- 2) Adanya perasaan senang.
- 3) Diekspresikan melalui suatu pernyataan lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
- 4) Dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas atau kegiatan.

Indikator minat yang digunakan oleh peneliti untuk membuat instrumen angket minat belajar adalah perhatian, perasaan senang dan partisipasi. Pemaparan dari ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, yang dimaksud dalam hal ini adalah peristiwa proses belajar mengajar di kelas dan apa yang berkaitan dengannya (W.S. Winkel, 2014: 213). Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14) perhatian dibedakan menjadi dua pengertian, pengertian yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek sedangkan pengertian yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian juga didefinisikan sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek (Bimo Walgito, 2010: 110).

Siswa yang memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh tidak akan melihat ke luar jendela ataupun meletakkan kepalanya di belakang buku, mereka akan fokus memperhatikan penjelasan dari guru (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002: 264). Perhatian dalam belajar juga berkaitan dengan kemauan dan hasrat siswa untuk belajar (W.S. Winkel, 2014: 213). Menurut Sugihartono (2012: 79) perhatian siswa ini muncul karena adanya dorongan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mengetahui lebih banyak hal, mengajukan banyak pertanyaan serta ingin mengetahui dan meneliti tentang segala sesuatu (M. Nur Gufron & Rini Risnawati S, 2014: 115).

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan perhatian yaitu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan pada suatu objek atau

sekelompok objek. Perhatian yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah perhatian siswa yang ditujukan kepada pelajaran keterampilan membuat. Perhatian akan membuat siswa fokus pada pelajaran, memiliki kemauan untuk belajar serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2) Perasaan Senang

Menurut Sumadi Suryabrata (2007: 66) “perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf”. Perasaan juga dapat diartikan sebagai suasana psikis yang dihayati seseorang pada saat tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 77). Perasaan dapat timbul pada saat tertentu biasanya disebut perasaan momentan dan perasaan dapat diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu yang biasanya disebut dengan perasaan intensional. Reaksi perasaan yang momentan dan intensional banyak sekali, namun dapat digolongkan dalam perasaan senang dan perasaan tidak senang (W.S. Winkel, 2014: 217).

Perasaan senang belajar akan membuat siswa bergairah dan bersemangat dalam belajar (W.S. Winkel, 2014: 214). Siswa yang memiliki perasaan senang dengan apa yang mereka pelajari, mereka akan mempelajarinya terus menerus (Eric Jensen, 2007: 9). Selain itu perasaan senang merupakan salah satu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar di sekolah yang mana dapat memberikan semangat dan energi untuk berusaha semaksimal mungkin selama di sekolah (W.S. Winkel, 2014: 23).

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan perasaan senang adalah keadaan jiwa manusia yang pada saat tertentu sedang merasakan senang terhadap sesuatu. Perasaan senang akan membuat siswa bersemangat

dalam belajar dan akan mempelajari pelajaran terus menerus. Selain itu siswa akan berusaha semaksimal mungkin selama berada di sekolah baik itu belajar, mengerjakan tugas, ataupun mengerjakan hal positif lainnya. Siswa yang melakukan kegiatan dengan perasaan senang maka hasil pekerjaannya akan lebih memuaskan dari pada siswa yang mengerjakan dengan perasaan tidak senang.

3) Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan (Fatya Permata Anbiya, 2013: 164). Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Suryosubroto, 2002: 279-280). Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (E. Mulyasa, 2006: 241).

Partisipasi mencakup kerelaan siswa untuk memperhatikan secara aktif serta berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas (W.S. Winkel, 2014: 286). Siswa tidak hanya menghadiri suatu kegiatan tetapi juga bereaksi terhadap kegiatan tersebut, misalnya membaca buku yang ditawarkan dan berpartisipasi dalam diskusi (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002: 214). Menurut Supardi (2013: 156-157) jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa antara lain kegiatan-kegiatan visual, kegiatan lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan mental serta kegiatan-kegiatan emosional.

Sedangkan siswa yang berpartisipasi aktif dalam belajar adalah siswa yang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa terlibat dalam proses belajar mengajar baik secara fisik, mental maupun intelektual. Hal ini dapat terlihat dari tingginya perhatian yang diberikan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b) Melakukan interaksi dengan siswa lain, guru, lingkungan maupun sumber belajar. Siswa dapat bertanya kepada guru, ataupun siswa yang lainnya tentang materi pembelajaran yang belum dikuasainya. Interaksi terjadi kepada seluruh siswa dan bukan hanya siswa tertentu saja.
- c) Berfikir menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan dan berbagi kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi.
- e) Terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang, dalam proses belajar dan pembelajaran.
- f) Menjunjung upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta turut membantu mengorganisasi lingkungan belajar itu, baik secara individual maupun secara kelompok.
- g) Mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari baik melalui buku ataupun media yang lainnya.
- h) Memiliki inisiatif untuk bertanya, menjawab, mengajukan pertanyaan atau masalah kepada teman teman ataupun guru.
- i) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa merangkum dan membuat simpulan materi ataupun penjelasan dari guru.
- j) Menilai diri sendiri dan menilai teman sekelas, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk introspeksi diri agar menjadi lebih baik lagi.

- k) Mengerjakan tugas secara mandiri, berinisiatif untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin dan juga mencari referensi untuk menyelesaikan tugasnya.
- l) Menyusun laporan dengan baik. Setelah siswa selesai melakukan suatu kegiatan maka siswa membuat laporan ataupun mengerjakan laporan yang diperintahkan oleh guru dengan sebaik-baiknya.
- m) Menilai produk-produk sebagai hasil belajar dan pembelajaran.
- n) Berkompetisi secara sehat dengan rajin belajar dan mengerjakan tugas sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi belajar
(Supardi, 2013: 157-158).

Berdasarkan pendapat di atas pengertian dari partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan. Partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Partisipasi siswa di sekolah dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif pada suatu kegiatan berupa ikut berdiskusi, berusaha mempelajari dan memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas dan mencoba untuk berkreasi sendiri. Partisipasi ini diperlukan juga dalam proses belajar mengajar agar pencapaian hasil belajar dapat memuaskan

g. Membangkitkan Minat Siswa

Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik (Aunurrahman, 2013: 178). Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan atau tidak dalam pelajaran itu (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004: 83). Siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa cenderung akan mengabaikan kesiapan untuk belajar,

misalnya kurang peduli membawa buku pelajaran atau tidak, tersedia tidaknya alat-alat, tidak mempersiapkan materi yang perlu untuk mendukung pemahaman materi-materi baru yang akan dipelajari (Aunurrahman, 2013: 178).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 167) proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat, untuk itu ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa yakni:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberian kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Selain itu hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa antara lain guru dapat membina hubungan akrab dengan siswa, menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu di atas daya tangkap siswa namun juga tidak jauh di bawahnya, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, bervariasi dalam prosedur mengajar serta tidak menganggap siswa kurang pintar kalau ada siswa yang belum bisa (W.S.Winkel, 2014: 219-220).

Berdasarkan pendapat di atas siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan berusaha untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika siswa yang tidak berminat pada suatu mata pelajaran cenderung kurang peduli dengan pelajaran yang akan

dipelajari. Namun minat siswa tersebut dapat dibangkitkan melalui beberapa hal diantaranya menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan beberapa teknik mengajar, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan lain sebagainya.

2. Kreativitas

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan seseorang adalah kreativitas. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif namun kadarnya berbeda-beda.

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas diartikan sebagai prestasi yang istimewa dalam mencipta sesuatu yang baru berdasarkan data, bahan dan informasi yang sudah ada sebelumnya (M. Nur Gufron & Rini Risnawati, S 2014: 103). Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*) dan *orisinalitas* dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan (Utami Munandar, 1992: 50). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 104) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru itu tidak harus hal yang belum pernah ada sebelumnya, tetapi individu dapat menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang kualitasnya berbeda dengan yang sebelumnya, jadi hal baru itu sifatnya inovatif.

Berdasarkan pendapat di atas pengertian dari kreativitas adalah proses mengaktualisasi diri untuk menciptakan sesuatu yang baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Hal baru yang diciptakan tidak harus hal yang belum pernah ada sebelumnya namun dapat berupa kombinasi, mengembangkan serta memperinci.

b. Strategi 4P dalam Kreativitas

Menurut Utami Munandar (2014: 45-46) strategi 4P dalam kreativitas yakni pribadi, pendorong, proses dan produk, strategi tersebut digunakan untuk mengembangkan kreativitas seseorang. Penjelasan dari keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan ungkapan individu yang unik tersebut diharapkan dapat timbul ide-ide baru dan produk-produk yang kreatif.

Ciri-ciri pribadi kreatif menurut M. Nur Gufron & Rini Risnawati S (2014: 118-122) adalah sebagai berikut:

a) Cerdas

Secara umum orang kreatif biasanya cerdas, hal ini terlihat dari caranya menyelesaikan pekerjaan atau dari tes intelegensi.

b) Mandiri

Mandiri dalam berfikir dan mampu bertindak. Kemandirian ini membuat seseorang lebih berhasil dalam mengerjakan sesuatu yang memberikan lebih banyak kesempatan berfikir dan melakukan hal-hal yang diamati serta mempunyai motivasi yang kuat untuk berprestasi.

c) Terbuka

Terbuka terhadap dunia luar, selalu ingin mengetahui segala sesuatu tentang kehidupan, teliti serta mempunyai kemampuan untuk memusatkan perhatian kepada sesuatu.

d) Intuisi

Pribadi yang kreatif selalu berusaha menangkap isi yang terkandung, apa maknanya dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

e) Menjunjung tinggi teori dan estetika

Orang yang kreatif sangat menyukai teori-teori dalam ilmu pengetahuan, hal ini ada hubungannya dengan intuisi, yakni selalu ingin mengetahui kebenaran yang ada di balik apa yang tampak.

f) Berani dan teguh hati

Sikap yang paling menonjol dari orang kreatif adalah keberanian atau ketangguhan hatinya. Berani melawan anggapan umum, berani berkhayal, berani mencoba dan berani berdiri di sisi yang berlainan dengan masyarakat umum.

Berdasarkan pendapat di atas aspek pribadi erat hubungannya dengan ciri-ciri pribadi kreatif seperti cerdas, mandiri, terbuka, intuisi, menjunjung tinggi teori dan estetika serta berani dan teguh hati.

2) Pendorong

Faktor pendorong menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu (Mohammad Ali, 2008: 42). Bakat kreatif siswa akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dari dalam dirinya untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang.

Faktor pendorong kreativitas merupakan kekuatan atau dorongan baik itu dari luar peserta didik (lingkungan) maupun dari dalam peserta didik itu sendiri untuk menghasilkan dan memupuk gagasan dalam mencapai tindakan kreatif. Dorongan dari luar dapat berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan dan pujian.

3) Proses

Kategori proses ini berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang (Aan Ardian & Sudji Munadi, 2015: 3). Siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif agar kreativitasnya berkembang. Hal yang paling penting adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dengan persyaratan tidak merugikan diri sendiri dan lingkungan. Pertama yang harus dilakukan ialah siswa bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif, karena hal itu akan datang dengan sendirinya. Proses kreatif itu sendiri terdiri dari 6 tahap yakni inspirasi, klarifikasi, distilasi, perspirasi, evaluasi dan yang terakhir adalah tahap inkubasi (Tritjahjo Danny Soesilo, 2014: 71-74).

Berdasarkan pendapat di atas dalam proses kreatif pendidik harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya namun jangan terlalu cepat menuntut hasil dari produk kreatif siswa.

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan orang untuk menciptakan produk kreatif adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan yakni sejauh mana kedua hal tersebut mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses kreatif. Produk kreatif adalah salah satu aspek yang dapat dinilai untuk menentukan kreativitas seseorang

dengan mengacu pada penilaian kriteria-kriteria produk kreatif yakni kebaruan (*novelty*), pemecahan (*resolution*) dan kerincian (*elaboration*).

Berdasarkan pendapat di atas produk kreatif merupakan puncak dari kreativitas seseorang yang dapat diamati dan pada akhirnya penilaian tentang kreativitas seseorang biasanya terfokus pada produk kreatifnya.

c. Kriteria Produk Kreatif

Menurut Besemer & Treffinger (dalam Utami Munandar, 2014: 41), mengemukakan tiga aspek produk kreatif yaitu: kebaruan (*novelty*), pemecahan (*resolution*), kerincian (*elaboration*) dan sintesis. Model ini disebut “*Creative Product Analysis Matrix* (CPAM)”. Adapun penjelasan dari ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kebaruan (*novelty*) adalah sejauh mana produk itu baru, baik dalam hal jumlah dan luas, proses yang baru, teknik baru, bahan baru, konsep baru yang terlibat di dalam dan luar lapangan / bidang dan dalam hal dampak dari produk terhadap produk kreatif di masa depan. Menurut Margono, dkk, (2007: 5) suatu kebaruan dalam karya dapat berupa pemikiran atau konsep, gagasan atau ide-ide baru, penggunaan media dan bahan baru serta teknik penciptaan karya yang baru. Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru, sifat baru yang ada pada kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Produk berifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.
- (b) Produk memiliki sifat baru sebagai hasil kombini beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- (c) Produk yang memiliki sifat barusebagai hasil pembaruan (inovasi) dan pengembangan dari produk yang sudah ada sebelumnya.

(M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, 2014: 105)

Kebaruan produk juga dapat dinilai dari tiga aspek yakni *orisinil*, menimbulkan kejutan (*surprising*) dan *germinal*. *Orisinil* dapat diartikan produk yang dihasilkan sangat langka diantaranya produk-produk yang dibuat oleh orang-orang dengan pengalaman dan pelatihan yang sama. Produk dapat menimbulkan kejutan (*surprising*), produk dapat membuat orang tercengang atau kaget sebelum mereka memberikan penilaian dan yang terakhir adalah produk itu *germinal* dalam arti dapat menimbulkan gagasan produk orisinil lainnya.

- 2) Pemecahan (*resolution*) diartikan sejauh mana produk itu memenuhi kebutuhan dari situasi yang bermasalah. Ada tiga kriteri dalam dimensi ini yakni produk itu harus bermakna (*valuable*) karena memenuhi kebutuhan, produk *logis* karena mengikuti aturan yang ditentukan dalam bidang tertentu, dan produk itu berguna karena dapat diterapkan secara praktis.
- 3) Kerincian (*elaboration*) dan sintetis dapat diartikan kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan kemampuan untuk menambah atau memperinci objek ataupun gagasan sehingga lebih menarik. Terdapat lima kriteria untuk menilainya yakni:
 - (a) *Organis* yaitu mempunyai arti seputar mana produk itu disusun
 - (b) *Elegan* yaitu mempunyai nilai lebih dari yang tampak
 - (c) *Kompleks* yaitu berbagai unsur digabung dalam suatu produk
 - (d) *Dapat dipahami* yaitu produk yang dihasilkan tampil secara jelas
 - (e) menunjukkan keterampilan atau keahlian yang baik karena dikerjakan secara seksama.

Berdasarkan uraian di atas dalam menilai produk kreatif dapat menggunakan ketiga aspek produk kreatif tersebut yakni kebaruan, pemecahan dan kerincian.

Aspek kebaruan adalah sejauh mana produk itu baru, teknik baru, bahan baru atau konsep baru. Produk juga harus orisinal dalam arti tidak sama dengan contoh ataupun dengan milik orang lain, dapat menimbulkan kejutan baik dari segi bentuk warna maupun yang lainnya serta dapat menimbulkan gagasan baru untuk produk orisinal lainnya. Aspek pemecahan meliputi kebermaknaan dari produk kreatif tersebut serta aspek kerincian yang meliputi produk itu harus *organik, elegan, kompleks*, dapat dipahami serta menunjukkan keterampilan yang baik dari orang yang bersangkutan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 107) bahwa kreativitas didasari dari segi-segi intelektual dan juga segi-segi afektif seperti sikap, minat dan motivasi. Menurut M. Nur Gufron & Rini Risnawati, S (2014: 123-124) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain:

1) Kemampuan kognitif

Kemampuan ini meliputi pendidikan formal dan informal.

2) Disiplin

Karakteristik yang berhubungan dengan disiplin yakni kesungguhan dan kemandirian. Faktor tersebut akan mempengaruhi individu dalam menanggapi masalah dan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah

3) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin guna menambah pengetahuan dan keterampilan.

4) Lingkungan sosial

Kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian maupun pembatasan dari pihak luar.

Berdasarkan uraian di atas faktor kreativitas terdiri dari kemampuan kognitif, disiplin, motivasi intrinsik serta lingkungan sosial. Selain itu kreatifitas juga didasari dari segi-segi intelektual dan afektif yakni sikap, minat dan motifasi. Setiap orang memiliki kreativitas namun kadarnya berbeda-beda. Ada yang memiliki potensi kreativitas besar dan juga kecil, oleh karena itu potensi tersebut perlu dipupuk sejak dini agar kreativitasnya dapat terwujud.

3. Penciptaan Motif Batik

Penciptaan motif batik merupakan salah satu proses yang harus dilalui dalam membatik. Motif batik terlebih dahulu digambar di atas kertas kemudian dikutip di atas kain. Penjelasan mengenai penciptaan motif batik terdapat pada uraian di bawah ini.

a. Pengertian Penciptaan

Kata penciptaan berasal dari kata dasar cipta yang memiliki arti kemampuan pikiran untuk melahirkan sesuatu yang baru (R.H.Widada & Icuk Prayogi, 2010: 37). Penciptaan ini juga dapat diartikan sebagai hasil karya cipta dibidang seni dan sastra yang dihasilkan atas inspirasi, kemampuan, pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang diekspresikan dalam bentuk nyata (Tim Visi Yustisia, 2015: 7). Menurut Porrie Muliawan (2002: 2) “mencipta adalah suatu aktivitas kreatif dan membuat sesuatu yang baru tentang gambar busana dari yang belum ada menjadi ada”.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan penciptaan adalah kemampuan menghasilkan karya baru yang mana karya tersebut dihasilkan dari inspirasi, pikiran, imajinasi, keterampilan dan keahlian.

b. Pengertian Motif Batik

Menurut Hery Suhersono (2005: 13-14) “motif adalah disain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Motif dapat diartikan sebagai gambar hiasan pada benda, gambar ini dapat berupa bunga, daun, ranting atau binatang yang dibuat secara berulang-ulang tergantung kebutuhannya (Dedi Nurhadiyat, 2005: 161). Motif merupakan istilah untuk menyebut disain secara keseluruhan dan biasanya digunakan pada kain batik (Adi Kusrianto, 2013: vii).

Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “Amba” yang berarti menulis dan “Titik” (Sugiarti, 2010: 20). Menurut Muhadi Soetarman (2008: 5) “batik adalah seni melukis di atas kain, dengan menggunakan alat canting yang diisi lilin (malam) sebagai tinta lukisnya. Selain itu batik juga diartikan sebagai kain mori yang digambar secara manual dan hasilnya secara umum sering disebut dengan kain batik (Teguh Prayitno, 2009: 6).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motif adalah suatu bentuk hiasan secara keseluruhan pada satu benda. Hiasan ini berupa gambar flora, fauna ataupun benda-benda lain yang sudah digayakan sedemikian rupa. Sedangkan kata batik dapat diartikan sebagai kain bergambar yang pembuatannya dilakukan dengan cara menorehkan malam (lilin) pada kain dengan menggunakan canting. Malam (lilin) ini digunakan sebagai penahan dan pencegah agar warna tidak meresap di atas kain yang ditutup

dengan menggunakan malam tersebut. Malam (lilin) tersebut juga dapat berfungsi sebagai pembentuk motif pada kain. Jadi yang dimaksud dengan motif batik adalah keseluruhan bentuk hiasan pada kain batik, biasanya hiasan dibuat secara berulang-ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan. Gambar pada kain batik dapat berupa flora, fauna, benda-benda geometris dan benda lain yang digayakan sedemikian rupa dan pembuatannya disesuaikan dengan unsur dan prinsip disain. Sedangkan yang dimaksud dengan penciptaan motif batik adalah menghasilkan karya baru berupa hiasan atau ornamen untuk menghiasi kain batik.

c. Penggolongan Motif Batik

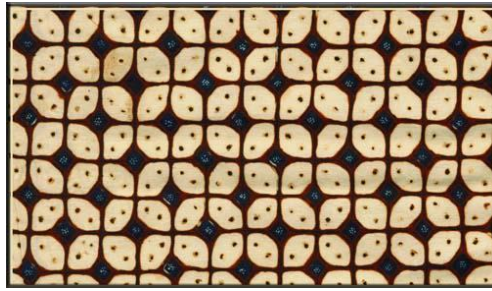
Menurut Ari Wulandari (2011: 106) secara garis besar, motif batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1) Motif Batik Geometris

Motif batik geometris adalah motif yang disusun dari ragam hias geometris (Adi Kusrianto, 2013: 162). Motif geometris ini juga dapat diartikan sebagai motif abstrak yang terbentuk dari lengkungan, garis, lingkaran, zig-zag, segitiga, segiempat dan sebagainya (Sri Murtono,dkk, 2007: 2). Menurut Ari Wulandari (2011: 106) motif geometris mengandung unsur-unsur garis dan bangun, seperti garis miring, bujur sangkar, persegi panjang, trapesium, belah ketupat, jajaran genjang, lingkaran dan bintang. Sedangkan ciri dasar motif batik geometris menurut Herry Lisbijanto (2013: 50-51) adalah motif tersebut bisa dibagi menjadi bagian-bagian yang disebut satu "raport". Motif geometris ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a) Rapotnya yang berbentuk segi empat, segi empat panjang atau lingkaran. Adapun motif batik yang memiliki raport segi empat adalah golongan banji, ceplok, ganggang dan kawung.

b) Raportnya tersusun dalam garis miring sehingga membentuk belah ketupat. Contoh motif ini adalah motif parang dan udan liris.



Gambar 1. Motif kawung, contoh motif geometris

(Sumber: <http://batik-tulis.com>)



Gambar 2. Motif Parang, contoh motif batik geometris

(Sumber: <http://fifniatulkhoer.blogspot.co.id>)

Motif batik geometris banyak digunakan dalam dunia batik. Cara-cara penerapan dalam pembagian bidang memudahkan penerapan motif tersebut. Menurut Destin Huru Setiati dan Joko Dwi Handoyo (2007: 60-62), yang termasuk ke dalam motif batik geometris adalah motif banji, ganggong, ceplok, nitik, parang dan kawung. Adapun penjelasan dari motif-motif tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Motif banji, yaitu motif yang mengambil dasar ornamen lambang swastika yang dihubungkan dengan titik-titik.
- (b) Motif ganggong, motif ini hampir sama dengan motif cplok perbedaannya pada isen motif garis-garis yang tidak sama panjang dan membentuk huruf T.
- (c) Motif ceplok, yaitu motif yang mempunyai bidang gambar yang bentuknya bervariasi, seperti segi empat, lingkaran dan segi tiga.
- (d) Motif nitik atau anyaman, yaitu motif yang tersusun dari variasi titik-titik yang sepiantas seperti anyaman.
- (e) Motif parang atau lereng, yaitu motif yang tersusun atau garis miring atau diagonal.
- (f) Motif kawung, yaitu motif yang tersusun dalam bentuk bulat lonjong atau elips dan tertata menurut garis diagonal miring ke kiri dan ke kanan secara berselang-seling.

Sedangkan menurut Herry Lisbijanto (2013: 51-52) motif batik geometris meliputi motif swastika, banji, pilin, meander, pinggir awan, kawung, tumpal dan ceplokan. Adapun penjelasan dari masing-masing motif sebagai berikut:

- (a) Swastika, yaitu motif batik yang berbentuk dasar huruf z yang saling berlawanan dan sering digunakan sebagai hiasan pinggir.
- (b) Banji, yaitu motif batik yang berbentuk swastika yang saling berkaitan atau berhubungan. Pada motif banji lengkap terdiri dari motif isen-isen dan motif pengisi lainnya, sehingga terlihat penuh hiasan.
- (c) Pilin, yaitu motif batik yang berbentuk dasar huruf f atau spiral.
- (d) Meander, yaitu motif batik yang memiliki bentuk dasar huruf t dan biasanya digunakan untuk memuat hiasan pinggir pada pola kain batik.

- (e) Pinggir Awan, yaitu pengembangan motif batik meander digunakan untuk hiasan pinggir .
- (f) Kawung, yaitu motif batik berbentuk dasar lingkaran. Motif ini menggambarkan buah aren dan sering digunakan sebagai hiasan bidang.
- (g) Tumpal, yaitu motif batik yang memiliki bentuk dasar segitiga.
- (h) Ceplokan, yaitu motif yang terdiri atas satu motif yang disusun berulang-ulang, sehingga seperti ceplok-ceplok.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan motif geometris adalah motif batik yang ornamennya terdiri dari susunan bentuk geometris. Bentuk geometris ini berupa segitiga, segiempat, lingkaran, berbagai bentuk garis dan lain sebagainya. Motif yang termasuk dalam motif batik geometris adalah motif banji, motif ganggong, motif ceplok, motif nitik atau anyaman, motif parang atau lereng, swastika, pilin, meander, pinggir awan, kawung dan tumpal. Motif-motif tersebut mempunyai ciri khas masing-masing yang membedakan motif yang satu dengan motif yang lainnya.

2) Motif Batik Non Geometris

Motif batik non geometris merupakan motif batik dengan susunan tidak teratur, artinya polanya tidak dapat diukur secara pasti, meskipun dalam bidang luas dapat terjadi pengulangan seluruh corak (Ari Wulandari, 2011: 109). Menurut Adi Kusrianto (2013: 153) motif non geometris ini terdiri dari motif tumbuh-tumbuhan menjalar, motif tumbuhan air, motif bunga dan motif satwa dalam alam. Pada motif non geometris terdapat berbagai gambar yang bebas dipadukan, misalnya gabungan antara satwa dan bunga atau dengan daun dan lain sebagainya (Sri Murtono, dkk, 2007: 2).

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan motif non geometris adalah motif batik yang susunannya tidak teratur, yang terdiri dari motif tumbuh-tumbuhan menjalar, motif tumbuhan air, motif bunga dan motif satwa dalam alam. Pada pembuatan motif batik non geometris, motif-motif yang ada dapat di padukan dan juga dapat terjadi pengulangan motif.

3) Unsur Utama dalam Motif Batik

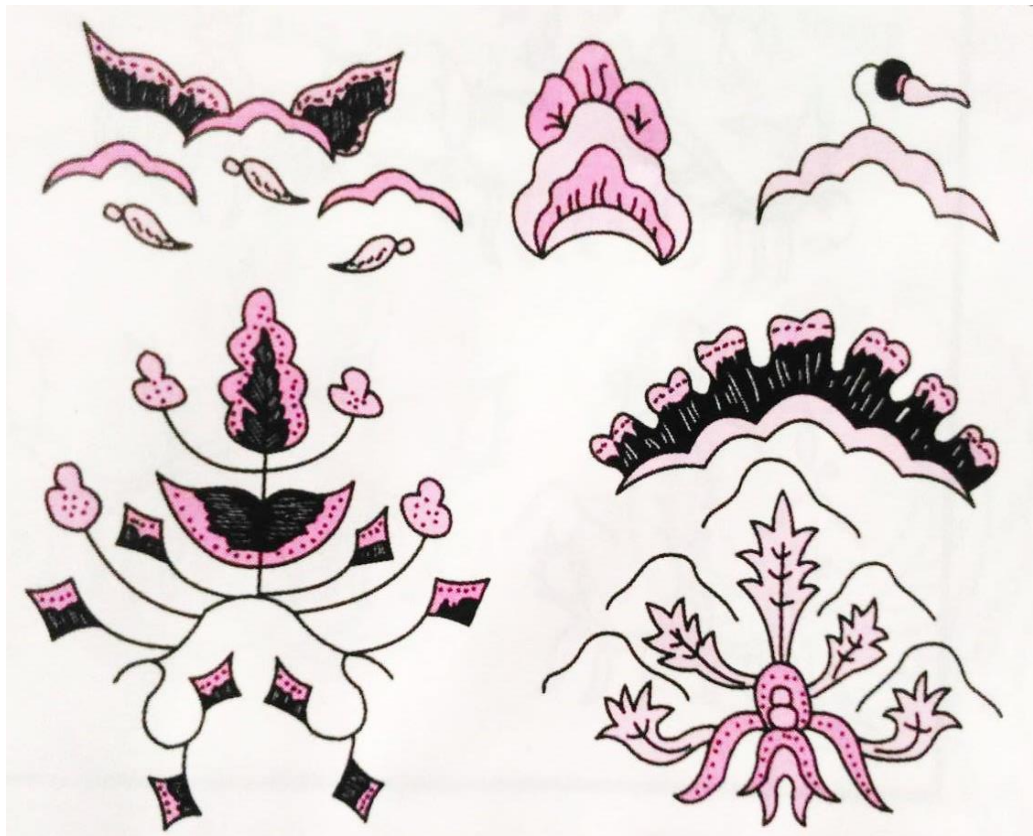
Menurut Destin Huru Setiati dan Joko Dwi Handoyo (2007: 53-59), motif batik tercipta dari tiga unsur motif batik, yaitu ornamen utama batik, ornamen pelengkap dan isen-isen motif.

a) Ornamen Utama Batik

Ornamen utama batik merupakan gambaran yang menjadi ciri atau penentu jenis suatu batik. Ornamen inilah yang menjadi ciri batik sesuai asalnya. Ornamen utama mempunyai arti atau melambangkan sebagai berikut:

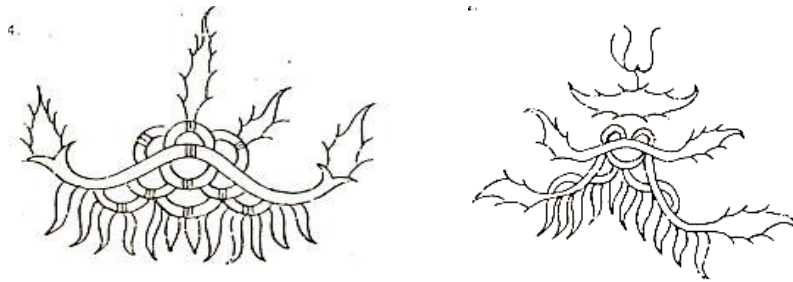
- (1) Meru, ornamen ini menggambarkan sebuah gunung yang dilihat dari arah samping.
- (2) Pohon hayat, ornamen yang melambangkan kehidupan dengan. Pohon digambarkan secara lengkap berupa akar, pohon, dahan, daun dan kuncup.
- (3) Ornamen tumbuh-tumbuhan yaitu ornamen yang melambangkan keserasian dan dapat digunakan sebagai ornamen utama ataupun pelengkap.
- (4) Garuda atau lar (sayap) garuda, yaitu gambar yang melambangkan mahkota atau penguasaan. Ornamen ini digambarkan sebagai burung garuda, rajawali tau merak, dan bentuk sayapnya tertutup atau terbuka.

- (5) Burung melambangkan dunia atas atau udara dan dapat digunakan sebagai ornamen pelengkap.
- (6) Api atau lidah api, yaitu ornamen yang melambangkan nyala api, agni, geni atau dewa api, Btra Brahma, lambing yang sakti.
- (7) Ornamen kupu-kupu, yaitu ornamen yang biasanya digambarkan berupa binatang kecil yang bersayap seperti kumbang, kepik, kelelawar dan kupu-kupu terbang.



Gambar 3. Contoh Ornamen utama bentuk meru

(Sumber: Destin Huru Setiati, 2008: 43)



Gambar 4. Contoh Ornamen utama pohon hayat

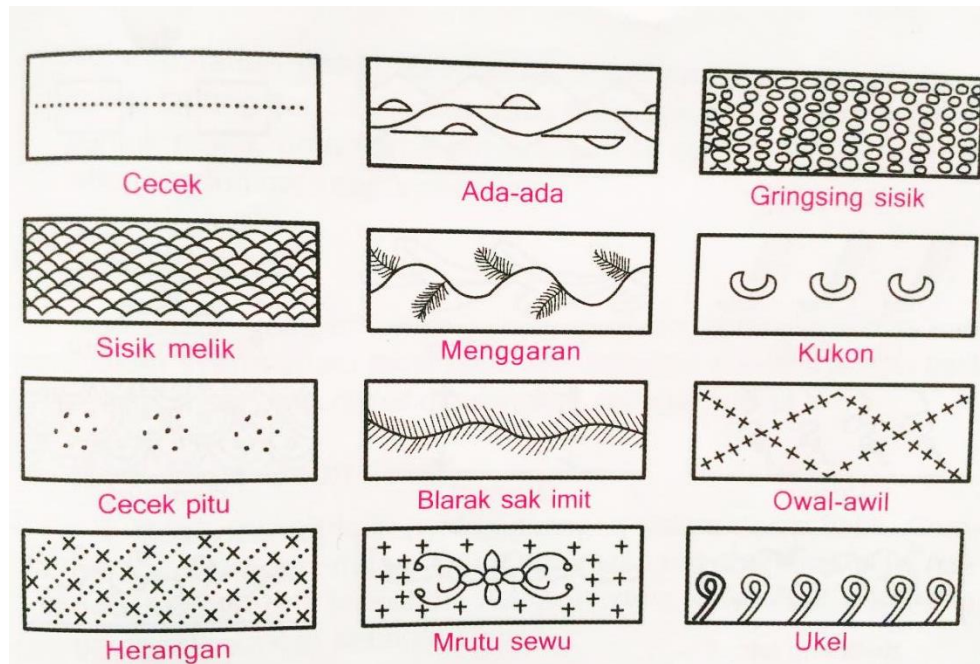
(Sumber: Destin Huru Setiati, 2008: 44)



Gambar 5. Contoh Ornamen utama garuda

(Sumber: Destin Huru Setiati, 2008: 45)

- b) Ornamen pelengkap, ornamen pelengkap berupa gambar-gambar untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil serta tidak mempengaruhi arti dan jiwa pola. Biasanya ornamen pelengkap berbentuk pohon beserta daun dan kuncup bunga, burung, binatang-binatang kecil yang semua itu bukan bentuk-bentuk nyata, tetapi merupakan bentuk khayalan atau meniru bentuk-bentuk aslinya.
- c) Isen-isen motif, isen-isen motif garis atau gambar untuk menghidupkan pola secara keseluruhan yang biasanya berupa *cecek-cecek*, *cecek pitu*, *sisik melik*, *cecek sawut*, *cecek sawu daun*, *sisik gringsing*, *galaran*, *rambutan*, *sirapan*, *cacah gori*, dan sebagainya.



Gambar 6. Contoh Isen-isen

(Sumber: Destin Huru Setiati, 2008: 51)

Berdasarkan pendapat di atas motif batik terdiri dari tiga unsur yaitu ornamen utama, ornamen pelengkap dan isen-isen motif. Ketiga unsur tersebut dikombinasikan sedemikian rupa sesuai dengan porsinya masing-masing sehingga menghasilkan suatu motif batik.

4. Pembelajaran Keterampilan Batik

Adanya pembelajaran keterampilan batik dapat membuat siswa memahami nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada mereka sebagai generasi penerus bangsa.

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 75) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan

suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan mencipta sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Sugihartono, dkk, 2007: 81). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dirancang sedemikian rupa dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal.

b. Pembelajaran Keterampilan Batik di SMP N 2 Sedayu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 2 Sedayu, membuat ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran keterampilan batik sesuai dengan kurikulum KTSP. Membuat ini diajarkan di kelas VII saja yakni pada semester satu dan semester dua. Pada saat melakukan observasi di kelas VII, saat mengajar guru terlebih dahulu memberikan bekal teori tentang batik, mulai dari jenis batik, pengetahuan tentang alat, bahan, zat warna dan teknik pembuatan batik.

Motif batik yang diajarkan pada siswa adalah motif batik geometris dan motif batik non geometris. Motif batik geometris diajarkan pada semester satu dan motif batik non geometris pada semester dua. Setelah mengenal motif geometris, siswa diminta untuk menciptakan motif batik sederhana oleh guru.

Pada saat proses penciptaan motif batik, guru juga menyediakan beberapa contoh motif batik untuk siswa.

Selain belajar tentang teori batik, siswa juga diminta membuat motif batik serta praktik membatik. Pembelajaran praktik ini merupakan kegiatan belajar yang mencakup belajar pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi dasar untuk belajar ketrampilan. Sedangkan belajar ketrampilan adalah menyangkut cara mengelola gerakan anggota badan seperti tangan, kaki, mata dan anggota badan lainnya secara baik. Dalam proses belajar praktik siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan peralatan sehingga siswa benar-benar dapat melaksanakan belajar praktik dengan hasil optimal.

Pada pembelajaran praktik, siswa diminta untuk membuat disain motif batik geometris dengan ukuran 40 cm x 40 cm. Pada saat membuat disain, guru sebelumnya sudah memberikan contoh beberapa motif batik kepada siswa. Siswa diminta untuk mengembangkannya ataupun membuat motif yang berbeda dari contoh yang sudah diberikan. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkannya. Namun, dalam membuat disain motif batik, ada beberapa siswa sudah memenuhi kriteria kreatif dalam membuatnya tetapi ada juga yang belum memenuhi kriteria sehingga guru harus mengembalikan lagi kepada murid agar diperbaiki.

Berdasarkan silabus, mata pelajaran ketrampilan batik merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa dari kelas VII. Jam pelajaran pada mata pelajaran ini sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Materi ajar yang disampaikan berupa teori dan praktik. Untuk kelas VII materi yang diajarkan

adalah pengenalan batik tradisional khusus motif geometris. Pengenalan motif batik geometris pada semester satu dan motif batik non geometris pada semester dua.

Motif batik yang diajarkan untuk kelas VII yaitu motif geometris. Motif ini berupa motif kawung, motif banji dan motif geometris lainnya. Untuk motif non geometris berupa flora dan fauna. Kegiatan pembelajaran sebagian besar sudah sesuai dengan yang diharapkan. Namun, tidak semua siswa berhasil lulus KKM, dan untuk mencukupi nilai agar lulus KKM maka siswa diberikan tugas untuk mengumpulkan berbagai motif batik dan membuat makalah tentang cara membatik.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mengapresiasi keunikan dari batik itu sendiri, dapat mengidentifikasi jenis batik, teknik pembuatan, bahan dan alat untuk membatik, kemudian dapat menciptakan berbagai macam motif batik geometris serta siswa mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan untuk masa depannya dan juga untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Tabel 1. Silabus keterampilan batik kelas VII

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kinerja Kegiatan Unjuk Kerja	Sikap	Pengtahuan	Keterampilan
Apresiasi karya seni batik.	Pengekspresian motif batik geometris.	Menggambar motif geometris secara sederhana di atas kertas.	Teliti, cermat memilih menyusun dan menggambar salah satu motif geometris pada kertas.	Menggambar dan menyusun motif geometris dan digambar pada kertas.	Praktik menggambar salah satu motif geometris pada kertas.

(Silabus keterampilan batik kelas VII SMP N 2 Sedayu Tahun 2015)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Ressa Artisa Sari yang berjudul Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh hitung sebesar $0,638 \geq r_{tabel} 0,195$ dengan signifikansi 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS, maka hasil belajar yang dihasilkan akan baik, sebaliknya apabila seorang siswa tidak memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar yang dihasilkan kurang baik. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar yakni rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi serta keinginan atau kesadaran. Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel penelitian yaitu minat belajar.
2. Penelitian dari Judfi Taslim yang berjudul Hubungan Antara Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara minat belajar dengan kreativitas siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan $r = 0,585$. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar yakni rasa ingin tahu, perhatian, partisipasi dan

rasa senang. Pada variabel kreativitas penulis menggunakan aspek sikap kreatif untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa.

3. Penelitian dari Dyah Vitaloca Supardan yang berjudul Hubungan Sikap dan Minat Belajar Siswa dengan Kreativitas Siswa SMK Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATHP). Hasil penelitian pertama adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan kreativitas dengan $r = 0,72$ ($p > 0,05$). Kedua adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kreativitas dengan $r = 0,6$ ($p > 0,05$). Ketiga terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara sikap dan minat belajar dengan kreativitas siswa dengan $r = 0,52$ ($p > 0,05$). Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar yakni perasaan senang, perhatian, konsentrasi dan kesadaran, sedangkan kreativitas ditinjau melalui aspek berfikir kreatif dan sikap kreatif. Tingkat kreativitas sendiri dipengaruhi oleh sikap dan minat, semakin baik sikap belajar dan semakin tinggi minat belajar siswa berhubungan dengan peningkatan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian, sikap dan minat belajar yang tinggi dapat membuat siswa membuka diri untuk menerima wawasan yang sebanyak-banyaknya, yang membuat rasa ingin tahu siswa semakin besar sehingga dapat memunculkan gagasan-gagasan yang baru.

Relevansi dari ketiga penelitian di atas yaitu tentang minat belajar yang ditinjau dari indikator perhatian, perasaan senang, dan partisipasi. Kemudian minat belajar dilihat sebagai kajian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Sedangkan untuk kreativitasnya peneliti mengacu pada kreativitas yang dilihat dari segi produk kreatif. Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, secara spesifik belum diketahui hubungan antara minat

belajar dengan kreativitas penciptaan motif batik. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan melihat adakah hubungan minat belajar membuat batik dengan kreativitas penciptaan motif batik geometris di SMP N 2 Sedayu.

Tabel 2. Kajian Penelitian yang Relevan

Uraian Penelitian		Ressa A S (2014)	Judfi T (2013)	Dyah V (2014)	Nur L (2015)
Tujuan	Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar.	V			
	Untuk mengetahui hubungan antara dorongan lingkungan sekolah dengan kreativitas penyajian makanan continental.		V		
	Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas membuat batik.			V	
	Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar membuat batik dengan kreativitas penciptaan motif batik.				V
Jenis Penelitian	Korelasi	V	V	V	V
	PTK				
	R n D				
	Kuasi Eksperimen				
Variabel	Satu				
	Dua	V	V		V
	Lebih dari dua			V	
Tempat Penelitian	SD	V			
	SMP				V
	SMA				
	SMK		V	V	

C. Kerangka Berfikir

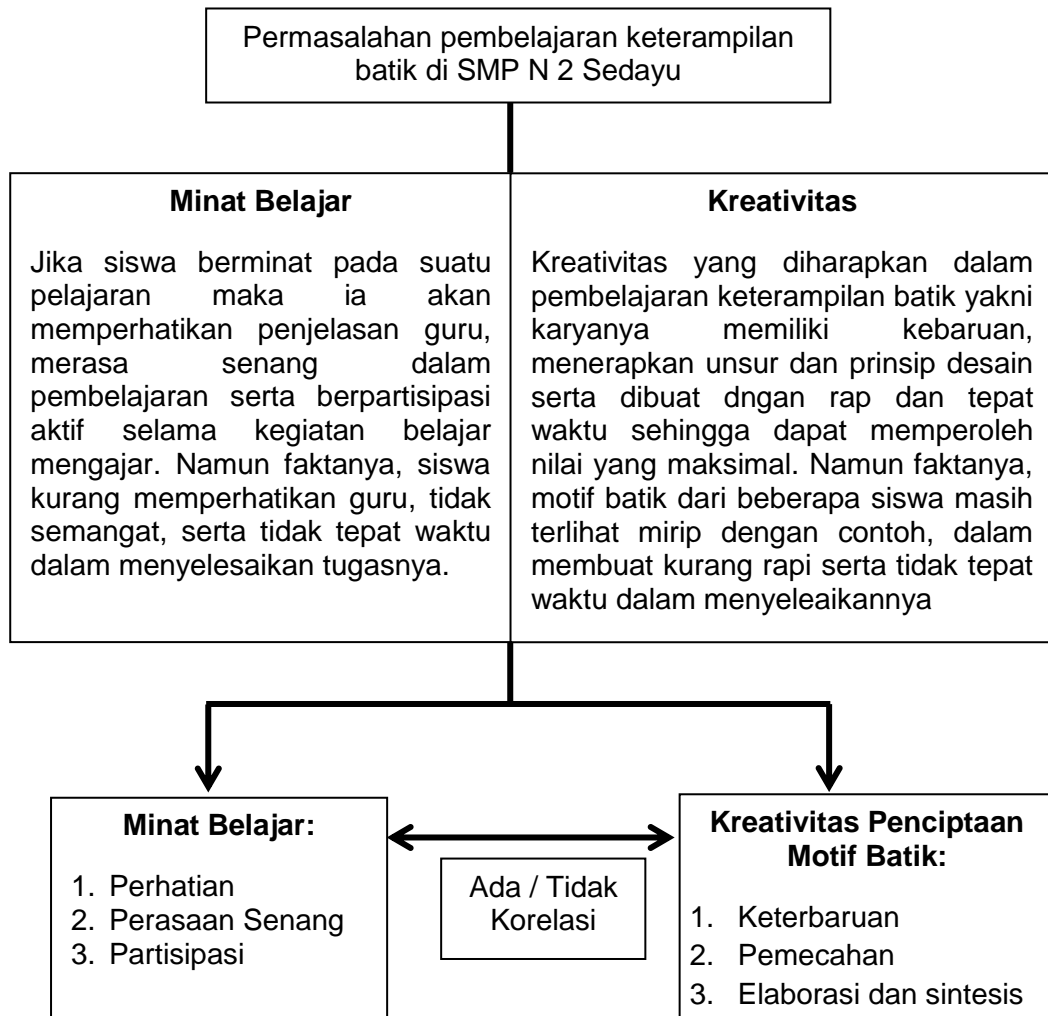
Keterampilan batik merupakan salah satu mata pelajaran di SMP N 2 Sedayu dan diberikan di kelas VII dan IX. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah mengembangkan kecakapan hidup dan juga mengembangkan kreativitas siswa. Pada saat proses belajar mengajar, pembelajaran keterampilan batik akan

berjalan dengan baik jika peserta didik bersemangat, bersungguh-sungguh, tekun, giat, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat membentuk kreativitas siswa. Sedangkan dari segi kreativitas, siswa diharapkan dapat menghasilkan produk kreatif sehingga dapat mencapai nilai yang maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Minat belajar ditunjukkan melalui sikap dan perilaku peserta didik saat belajar yakni memberikan perhatian, melakukan kegiatan dengan perasaan senang serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kreativitas dalam membuat motif batik terkait dengan kriteria produk kreatif, dikaji dari model Besemer dan Treffinger yaitu kebaruan, pemecahan (*resolution*), elaborasi dan sintesis.

Setelah dilakukan pengamatan di dalam kelas, terlihat beberapa peserta didik terlihat kurang memperhatikan saat guru sedang menerangkan, mereka bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas serta kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Sementara itu jika dilihat dari hasil motif batik yang diciptakan siswa, beberapa siswa belum terlihat kreativitasnya hal ini terlihat dari motif batik yang diciptakan yakni mirip dengan contoh yang diberikan oleh guru, serta ada juga yang mirip dengan temannya, untuk unsur dan prinsip desainpun belum diterapkan dalam motifnya.

Berdasarkan uraian di atas, perilaku siswa tersebut mencerminkan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran keterampilan batik. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah dalam hal ini adalah

tentang hasil penciptaan motif batik geometris oleh siswa. Hal tersebut dapat digunakan sebagai arahan berpikir bahwa antara minat belajar membuat batik dengan kreativitas penciptaan motif batik terdapat hubungan. Peserta didik yang memiliki minat belajar baik, maka akan semakin baik pula kreativitas peserta didik dalam mencipta motif batik.



Gambar 7. Bagan Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu pada mata pelajaran membuat batik ditinjau dari aspek perasaan senang?
- b. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu pada mata pelajaran membuat batik ditinjau dari aspek perhatian?
- c. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu pada mata pelajaran membuat batik ditinjau dari aspek partisipasi?
- d. Bagaimana kreativitas siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam menciptakan motif batik geometris ditinjau dari aspek kebaruan?
- e. Bagaimana kreativitas siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam menciptakan motif batik geometris ditinjau dari aspek pemecahan?
- f. Bagaimana kreativitas siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam menciptakan motif batik geometris ditinjau dari aspek kerincian?

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara minat belajar membuat batik dengan kreativitas penciptaan motif batik geometris siswa kelas VII pada mata pelajaran keterampilan batik di SMP N 2 Sedayu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah di SMP N 2 Sedayu yang beralamat di Argodadi Sedayu Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2015 untuk survey atau pra observasi. Waktu pengambilan data yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu tahun ajaran 2015/2016 yang menempuh mata pelajaran keterampilan batik. Kelas VII terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E dan VII F

dengan jumlah 170 siswa. Rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu TA 2015/2016

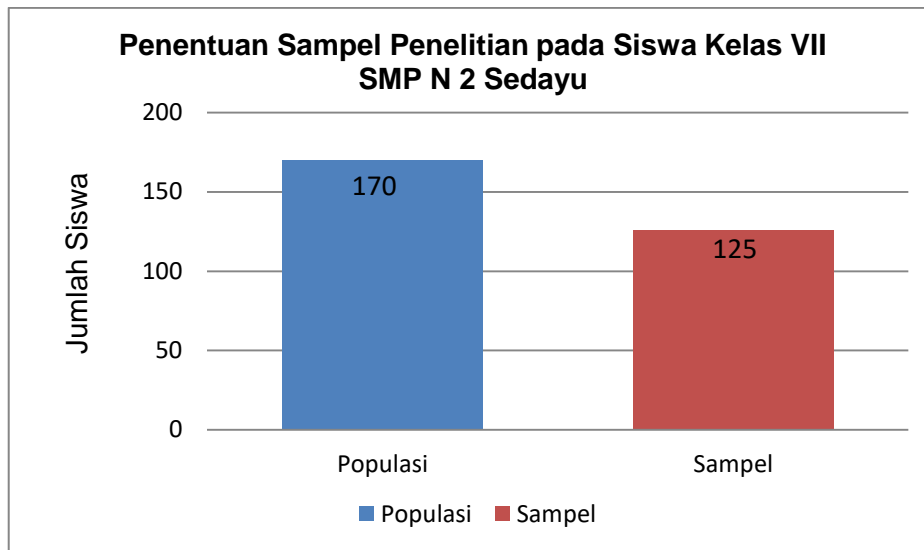
No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	28
2.	VII B	28
3.	VII C	27
4.	VII D	30
5.	VII E	28
6.	VII F	29
Jumlah Populasi		170

Sumber: Administrasi Data Siswa SMP N 2 Sedayu

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan secara acak dilakukan dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan *Nomogram Harry King* dimana jumlah populasi maksimum yaitu 2000 dengan taraf kesalahan 0,3% sampai dengan 15% dan faktor pengali disesuaikan dengan taraf kesalahan yang ditentukan.

Pada penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% dengan interfal kepercayaannya adalah 95% dan populasinya adalah 170 siswa. Berdasarkan *Nomogram Harry King*, perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah $0,62 \times 170 \times 1,195 = 124,913$. Hasil tersebut dibulatkan, sehingga diperoleh sampel sebesar 125 siswa yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Penentuan jumlah sampel penelitian pada siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dirinci pada Gambar 2.



Gambar 8. Penentuan Sampel Penelitian

Berdasarkan Gambar 8, diketahui jumlah sampel penelitian adalah 126 siswa. Sedangkan untuk uji coba instrumennya peneliti menggunakan 34 siswa.

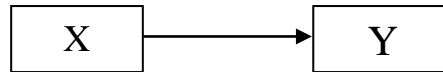
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas (independen variabel), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian yaitu minat belajar membuat batik (X).
- b. Variabel terikat (dependen variabel), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kreativitas penciptaan motif batik (Y).

Pada Gambar 3 akan disajikan gambaran hubungan antara minat belajar membuat batik (X) dengan kreativitas penciptaan motif batik (Y).



Gambar 9. Paradigma hubungan minat belajar membuat (X) dengan kreativitas penciptaan motif batik (Y)

Keterangan:

X : Minat belajar membuat

Y : Kreativitas penciptaan motif batik

2. Definisi Operasional

a. Minat belajar membuat

Minat belajar yang dimaksud disini adalah minat siswa dalam mengikuti pelajaran keterampilan membuat pada materi penciptaan motif batik geometris. Minat belajar ini ditinjau dari segi perasaan senang, perhatian dan partisipasi siswa dalam menghadapi tugas mencipta motif batik geometris.

b. Kreativitas penciptaan motif batik

Kreativitas penciptaan motif batik dalam penelitian ini dapat diungkap dari hasil gambar motif batik yang dikerjakan oleh siswa. Kreativitas yang diungkap dalam penelitian ini yakni kebaruan (*novelty*), pemecahan (*resolution*), Kerincian (*elaboration*) dan sintesis.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya. Berdasarkan bentuknya, angket dapat dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana sudah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

b. Lembar penilaian kreativitas

Lembar penilaian kreativitas digunakan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam mencipta motif batik geometris. Hasil motif batik diberi skor sesuai dengan kriteria produk kreatif yang telah ditentukan pada lembar penilaian kreativitas.

2. Instrumen Penelitian

a. Angket Minat Belajar

Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa. Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen minat belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	a. Bersemangat dalam belajar. b. Mempelajari pelajaran terus menerus. c. Berusaha semaksimal mungkin selama berada di sekolah.	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12
	2. Perhatian	a. Fokus pada pelajaran b. Memiliki kemauan untuk belajar. c. Rasa ingin tahu tinggi.	13,14,15 16,17,18 19,20,21,22
	3. Partisipasi	a. Berinteraksi dengan guru dan teman. b. Mandiri mengerjakan tugas. c. Berkompetisi dengan sehat.	23,24,25,26, 27,28,29,30 31,32,33,34 35,36

Butir angket menggunakan skala *likert* dan menggunakan *checklist* dengan empat alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk butir angket secara berurutan adalah 4, 3, 2, dan 1. Alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* dapat dilihat pada Table 5.

Tabel 5. Alternatif jawaban angket minat belajar

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

(Sugiyono, 2009: 135)

Berikut ini adalah penjelasan skor alternatif jawaban angket minat belajar:

- 1) Jawaban selalu, diartikan siswa sangat aktif melakukan tindakan sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan dan memiliki skor 4.
- 2) Jawaban sering, diartikan aktif melakukan tindakan sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan dan memiliki skor 3.
- 3) Jawaban kadang-kadang, diartikan pasif melakukan tindakan sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan dan memiliki skor 2.
- 4) Jawaban tidak pernah, diartikan sangat pasif atau tidak pernah sama sekali melakukan tindakan sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan dan memiliki skor 1.

a. Lembar Penilaian Kreativitas

Pada Tabel 6 akan disajikan mengenai kisi-kisi instrumen lembar penilaian kreativitas penciptaan motif batik.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen penilaian kreativitas penciptaan motif batik.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Kreativitas	Kebaruan (<i>novelty</i>)	a. Teknik pewarnaan yang digunakan baru. b. Motif batik yang diciptakan <i>Original</i> .	1 2
	Pemecahan (<i>resolution</i>)	a. Produk logis yakni motif batik dibuat sesuai dengan aturan pembuatan motif batik geometris da juga aturan yang ditetapkan guru.	3,4,5
	Elaborasi (<i>elaboration</i>) dan Sintesis	a. Produk kompleks yakni berbagai unsur digabung menjadi satu. b. Menunjukkan keterampilan baik dalam mencipta motif batik geometris	6,7 8

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. Untuk validitas isi, validitasnya menggunakan *experts judgment* yaitu dikonsultasikan pada pakar ahli tentang butir-butir instrumen yang telah di buat. Sedangkan untuk validitas konstruk, pembuktiannya dilakukan setelah uji coba instrumen. Analisis validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*, dimana instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

Pada validitas *experts judgment*, dosen dan guru menilai kisi-kisi instrumen dan butir angket minat belajar dan lembar pengamatan kreativitas. Kriteria penilaian instrumen menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan butir validasi dan nilai yang dicapai dari skala yang digunakan. Analisi yang dilakukan adalah untuk menganalisis kelayakan instrumen dari para ahli. Perhitungan kelayakan instrumen dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman* ya dan tidak. Jawaban ya dengan skor 1 dan jawaban tidak dengan skor 0.
- b. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Penentuan kelayakan instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria kelayakan hasil validasi

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Skor
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	$6 \leq S \leq 12$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 5$

(Adaptasi dari Widiastuti, 2007: 126)

Keterangan:

S : Skor Responden

P : Panjang Interval

S_{min} : Skor Terendah

S_{max} : Skor Tertinggi

Tabel 8. Interpretasi kelayakan hasil validasi

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak Layak	Tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

Hasil validasi isi tentang kelayakan instrumen angket dan lembar pengamatan kreativitas penciptaan motif batik sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data. Proses selanjutnya instrumen diuji cobakan pada siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu yang berjumlah 34 siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur hasil uji coba instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah subjek / responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$ = Jumlah skor total pernyataan

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Sugiyono, 2012: 228)

a. Validitas angket minat belajar

Pada penelitian ini instrumen angket minat belajar dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Hasil konsultasi dengan dosen pembimbing tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen. Proses selanjutnya angket minat belajar diuji cobakan kepada siswa untuk mendapatkan data empirik. Data hasil uji coba dibuktikan validitasnya dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. R hitung untuk tiap butir kemudian dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung \geq r tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah siswa sebanyak 34 menunjukkan angka 0.339, artinya bila nilai r hitung \geq 0.339, instrumen dinyatakan handal digunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan penghitungan, untuk uji coba pertama diketahui 32 butir pernyataan memiliki r hitung $>$ r tabel, sedangkan 6 butir pernyataan memiliki r hitung $<$ r tabel. Hasil dari uji coba pertama sebanyak 32 butir pernyataan dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian diganti dengan pernyataan baru, karena jumlah butir pernyataan yang valid masih belum mewakili pernyataan secara keseluruhan.

Setelah pernyataan diganti dengan pernyataan baru kemudian disusun kembali dan diuji cobakan lagi kepada siswa. Hasil uji coba ke dua sebanyak 36

butir pernyataan memiliki $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Jadi jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam mengumpulkan data sebanyak 36 butir. Hasil uji coba instrumen selengkapnya disajikan pada tabel 9 dan tabel 10.

Tabel 9. Hasil uji coba angket minat belajar pertama

No.	r hit	r tab	Hasil	Keputusan
1	0.199	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
2	0.502	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
3	0.185	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
4	0.742	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
5	0.715	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
6	0.672	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
7	0.606	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
8	0.554	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
9	0.4	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
10	0.185	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
11	0.359	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
12	0.074	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
13	0.392	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
14	0.167	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
15	0.367	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
16	0.391	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
17	0.608	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
18	0.425	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
19	0.616	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
20	0.450	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
21	0.412	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
22	0.535	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
23	0.405	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
24	0.238	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
25	0.404	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
26	0.435	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
27	0.748	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
28	0.461	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
29	0.597	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
30	0.431	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
31	0.599	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
32	0.427	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
33	0.415	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
34	0.463	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
35	0.652	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
36	0.705	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid

Tabel 10. Hasil uji coba angket minat belajar kedua

No.	r hit	r tab	Hasil	Keputusan
1	0.443	0.339	r hit > r tab	Valid
2	0.451	0.339	r hit > r tab	Valid
3	0.500	0.339	r hit > r tab	Valid
4	0.654	0.339	r hit > r tab	Valid
5	0.698	0.339	r hit > r tab	Valid
6	0.599	0.339	r hit > r tab	Valid
7	0.616	0.339	r hit > r tab	Valid
8	0.607	0.339	r hit > r tab	Valid
9	0.5	0.339	r hit > r tab	Valid
10	0.365	0.339	r hit > r tab	Valid
11	0.396	0.339	r hit > r tab	Valid
12	0.596	0.339	r hit > r tab	Valid
13	0.455	0.339	r hit > r tab	Valid
14	0.352	0.339	r hit > r tab	Valid
15	0.582	0.339	r hit > r tab	Valid
16	0.440	0.339	r hit > r tab	Valid
17	0.580	0.339	r hit > r tab	Valid
18	0.437	0.339	r hit > r tab	Valid
19	0.687	0.339	r hit > r tab	Valid
20	0.507	0.339	r hit > r tab	Valid
21	0.419	0.339	r hit > r tab	Valid
22	0.526	0.339	r hit > r tab	Valid
23	0.509	0.339	r hit > r tab	Valid
24	0.581	0.339	r hit > r tab	Valid
25	0.416	0.339	r hit > r tab	Valid
26	0.392	0.339	r hit > r tab	Valid
27	0.594	0.339	r hit > r tab	Valid
28	0.531	0.339	r hit > r tab	Valid
29	0.497	0.339	r hit > r tab	Valid
30	0.531	0.339	r hit > r tab	Valid
31	0.537	0.339	r hit > r tab	Valid
32	0.360	0.339	r hit > r tab	Valid
33	0.370	0.339	r hit > r tab	Valid
34	0.366	0.339	r hit > r tab	Valid
35	0.569	0.339	r hit > r tab	Valid
36	0.630	0.339	r hit > r tab	Valid

b. Validitas instrumen lembar pengamatan kreativitas

Validitas yang digunakan untuk instrumen penilaian yakni menggunakan validitas isi. Ahli akan mengevaluasi secara sistematis apakah tiap item tersebut selaras antara butir instrumen dengan kisi-kisi instrumen serta teori pendukung. Instrumen ini digunakan untuk mengamati hasil penciptaan motif batik oleh siswa

yang meliputi kebaruan (*novelty*), pemecahan (*resolution*) serta kerincian (*elaborasi*) dan sintesis. Pada tabel 11 akan disajikan hasil validasi instrumen pengamatan kreativitas.

Tabel 11. Hasil validasi instrumen pengamatan kreativitas pertama

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
1.	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	revisi	revisi	Revisi sesuai saran	Isi instrument disesuaikan dengan teori
2.	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	revisi	revisi		Isi instrumen disesuaikan dengan kisi-kisi.
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	sudah sesuai	sudah sesuai	-	-
4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan.	revisi	revisi	Revisi sesuai saran	Kalimat pernyataan diperbaiki
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu masa lalu.	sudah sesuai	sudah sesuai	-	-
6.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual.	sudah sesuai	sudah sesuai	-	-
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan responden.	sudah sesuai	sudah sesuai	-	-
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan.	sudah sesuai	sudah sesuai	-	-
9.	Kalimat tidak hanya menggunakan kata sekedat/semata-mata.	sudah sesuai	sudah sesuai	-	-
10.	Bahasa komunikatif.	sudah sesuai	sudah sesuai	-	-
11.	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	revisi	revisi	revisi sesuai saran	Menggunakan bahasa baku.
12.	Tidak menggunakan bahasa tabu.	sudah sesuai	sudah sesuai	-	-

Berdasarkan keputusan ahli, pada validasi pertama dinyatakan belum layak karena kriteria untuk penentuan skor siswa pada rubrik penilaian belum spesifik.

Setelah direvisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli, lembar pengamatan kreativitas dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Pada tabel 12 akan disajikan hasil validasi instrumen pengamatan kreativitas yang ke dua.

Tabel 12. Hasil validasi instrumen penskoran kreativitas kedua

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
1.	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	sudah sesuai	sudah sesuai	Instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data	
2.	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	sudah sesuai	sudah sesuai		
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	sudah sesuai	sudah sesuai		
4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan.	sudah sesuai	sudah sesuai		
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu masa lalu.	sudah sesuai	sudah sesuai		
6.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual.	sudah sesuai	sudah sesuai		
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan responden.	sudah sesuai	sudah sesuai		
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan.	sudah sesuai	sudah sesuai		
9.	Kalimat tidak hanya menggunakan kata sekedat/semata-mata.	sudah sesuai	sudah sesuai		
10.	Bahasa komunikatif.	sudah sesuai	sudah sesuai		
11.	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	sudah sesuai	sudah sesuai		
12.	Tidak menggunakan bahasa tabu.	sudah sesuai	sudah sesuai		

Tabel 13. Kriteria hasil validasi instrument pengamatan kreativitas

No.	Interval Skor	Interpretasi
1.	$6 < \text{skor} \leq 12$	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data.
2.	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan kriteria penilaian pada Tabel 13 instrumen pengamatan kreativitas dinyatakan valid jika skor dari ahli berada pada interval 6-12. Skor yang didapat dari ahli dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian instrumen, setelah dibandingkan, akan diketahui valid tidaknya instrumen tersebut. Skor yang didapat dari ahli 1 dan 2 masing-masing 12 poin, dimana skor tersebut berada pada interval 6-12 sehingga dapat diputuskan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan valid dan layak serta dapat digunakan untuk pengumpulan data.

2. Reliabilitas instrumen

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel. Reliabilitas instrumen merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen itu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_t^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

(Sugiyono, 2012: 365)

Penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 14. Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 231)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Instrumen dinyatakan reliable jika memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,7$. Hasil reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen angket minat belajar, dan penilaian kreativitas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil reliabilitas instrumen minat belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	36

Hasil reliabilitas angket minat belajar, diketahui nilai koefisien sebesar 0,918 > 0,7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa angket minat belajar dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 16. Hasil reliabilitas lembar pengamatan kreativitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	6

Hasil reliabilitas angket kreativitas membuat motif batik, diketahui nilai koefisien sebesar $0,732 > 0,7$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa angket kreativitas membuat motif batik dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan (*assosiatif*). Adapun teknik analisis statistiknya adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis statistik akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif data

Analisis data pada penelitian ini meliputi nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi, sedangkan untuk analisis datanya dihitung menggunakan SPSS 16.0. Kemudian untuk mengetahui destribusi relatif data pada penelitian ini menggunakan rumus *Sturges* yakni $K = (1+3,3 \log n)$, dimana n adalah subjek penelitian. Kriteria penilaian pengkategorian minat belajar dan kreativitas pada penelitian ini menggunakan empat tingkatan dengan patokan skor yang terdapat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pengkategorian minat belajar dan kreativitas

No.	Skor Siswa	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD Ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Cara memperoleh skor terendah ideal yaitu dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah (nilai minimum) kita memperoleh skor terendah. Pada perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimal) kita memperoleh skor tertinggi (nilai tertinggi).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan maksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan *SPSS 16.0* atau dengan rumus sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

(Sugiyono, 2012: 159)

Keterangan:

2.36 = Level of significance 0,05

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 atau dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

(Sugiyono, 2012: 171)

Keterangan:

F_{hit} = statistik F

MK_{ant} = mean kuadrat antar kelompok

MK_{dal} = mean kuadrat dalam kelompok

3. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Analisis korelasi *Product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah subjek / responden
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum x$ = Jumlah skor butir pernyataan
 $\sum y$ = Jumlah skor total pernyataan
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Sugiyono, 2012: 228)

Pedoman untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel serta memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut :

Tabel 18. interpretasi hubungan antar variabel

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 231)

Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0*. Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sedayu, yang berlokasi di Argodadi Sedayu Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 170 siswa, sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling* dan penentuan jumlah sampelnya dengan *Nomogram Harry King*. Peneliti memilih anggota sampel secara acak dengan cara diundi sehingga diperoleh sampel berjumlah 125 siswa.

Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu minat belajar membuat batik (X) dan variabel terikat yaitu kreativitas penciptaan motif batik (Y). Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil instrumen berupa lembar angket minat belajar dan lembar pengamatan kreativitas. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan software SPSS 16. Data yang diperoleh, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* serta pengkategorian tingkatan.

1. Minat belajar membuat batik siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

Instrumen untuk mengungkap data tentang minat belajar membuat batik dalam penelitian ini menggunakan angket dengan 36 butir pernyataan yang dibagikan kepada 125 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Skor yang digunakan

berkisar antara 1-4. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang minat belajar membuat siswa dengan skor tertinggi (max) 132, skor terendah (min) 57, skor *mean* (Me) 92,18 *median* (Me) 90,00, *modus* (Mo) 87 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 15,754. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 90 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 18.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges* yakni $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 125$ sehingga diperoleh jumlah kelas $1 + 3,3 \log 125 = 7,89$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus skor maksimal – skor minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $132 - 57 = 75$, setelah diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 9,3 dibulatkan menjadi 9. Pada Tabel 19 akan disajikan distribusi frekuensi relatif minat belajar.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Relatif Minat Belajar

No.Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	57 – 66	4	3,2%
2	67 – 76	20	16%
3	77 – 86	21	16,8%
4	87 – 96	30	24%
5	97 – 106	25	20%
6	107 – 116	17	13,6%
7	117 – 126	7	5,6%
8	127-136	1	0,8%
JUMLAH		125	100%

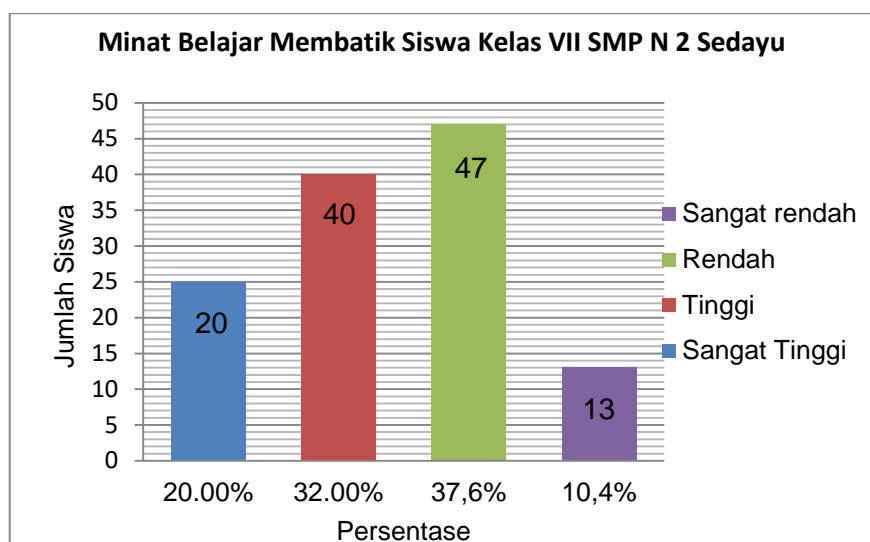
Berdasarkan Tabel 19, frekuensi tertinggi variabel minat belajar membuat terletak pada kelas interval 87-96 sebanyak 30 siswa. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya minat belajar membuat dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi).

Selanjutnya pengkategorian skor minat belajar membuat dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Kategori minat belajar membuat dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kategori minat belajar membuat siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

No.	Skor Siswa	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 108$	Sangat tinggi	25	20%
2.	$108 > X \geq 90$	Tinggi	40	32%
3.	$90 > X \geq 72$	Rendah	47	37,6%
4.	$X < 72$	Sangat Rendah	13	10,4%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 20 dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Minat Belajar Membuat

Berdasarkan Gambar 4, dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi tertinggi sebesar 47 (37,6%) siswa dengan kategori minat belajar rendah. Selanjutnya sebanyak 40 (32,00%) siswa termasuk dalam kategori tinggi. Pada kategori sangat tinggi sebesar 20 (20%) siswa, sedangkan frekuensi paling sedikit terdapat pada kategori sangat rendah yakni sebanyak 13

(10,4%) siswa. Hasil perhitungan data untuk indikator minat akan diuraikan pada pembahasan tentang indikator perhatian, perasaan senang dan partisipasi.

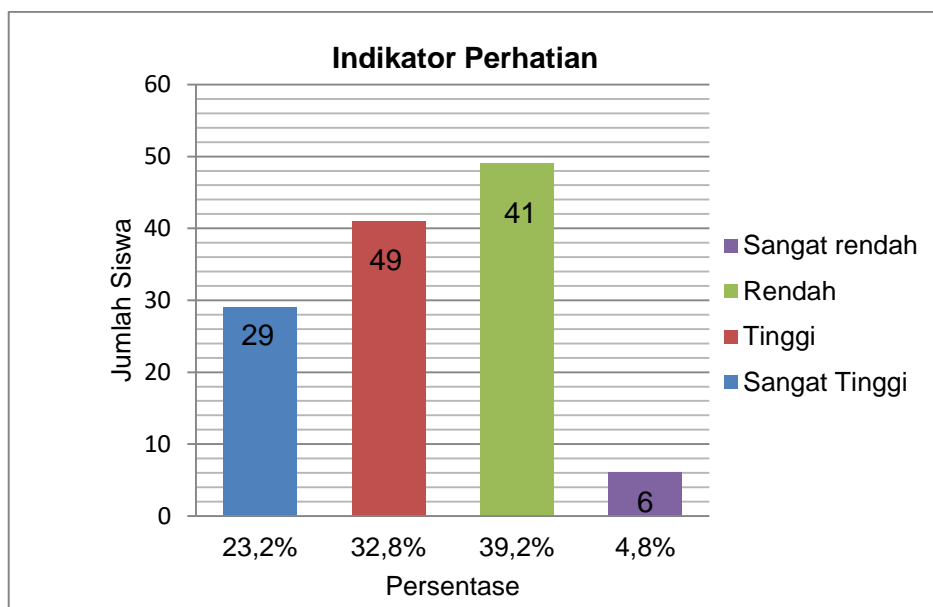
a. Perhatian

Pada angket minat belajar, untuk indikator perhatian jumlah butir pernyataan sebanyak 12 butir dengan skala skor 1 sampai 4 pada setiap butirnya. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil skor tertinggi (max) yakni 44, skor terendah (min) 17, *mean* 31,20 *median* 31,00, *modus* 30 dan *standar deviasi* 4,836. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya indikator perhatian dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi). Hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 30 sedangkan untuk standar deviasi idealnya adalah 6. Pengkategorian indikator perhatian dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Kategori indikator perhatian siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

No.	Skor Siswa	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 36$	Sangat Tinggi	29	23,2%
2.	$36 > X \geq 30$	Tinggi	41	32,8%
3.	$30 > X \geq 24$	Rendah	49	39,2%
4.	$X < 24$	Sangat Rendah	6	4,8%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 21 dapat digambarkan diagram yang terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Indikator Perhatian

Berdasarkan data dari Gambar 5, dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi tertinggi pada indikator perhatian sebesar 49 (39,2%) siswa berada pada kategori rendah. Selanjutnya sebanyak terdapat 41 (32,8%) siswa yang berkategori tinggi. Pada kategori sangat tinggi sebanyak 29 (23,2%) siswa dan pada kategori sangat rendah 6 (4,8%) siswa.

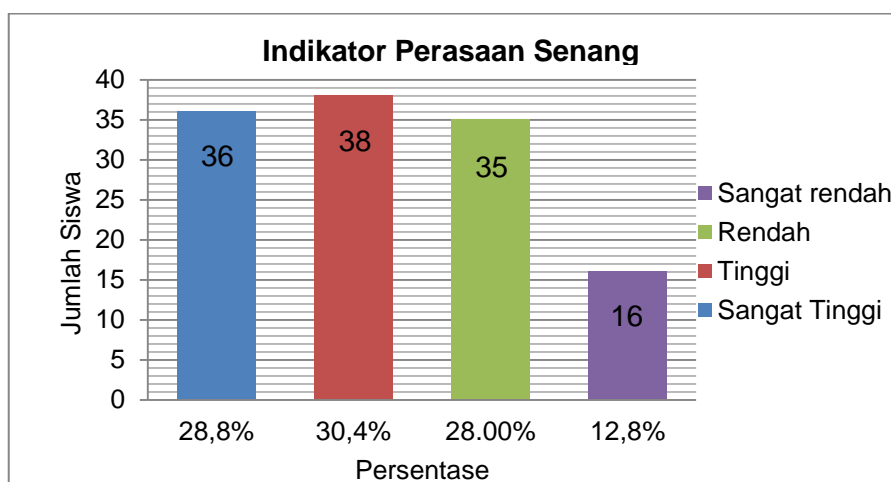
b. Perasaan senang

Data dari indikator perasaan senang diperoleh dari angket yang diisi oleh sampel sebanyak 125 siswa dengan butir pernyataan sebanyak 10 butir. Hasil data indikator perasaan senang diperoleh skor *maksimum* 38, dan skor *minimum* 15. Hasil data indikator perhatian yang diolah menunjukkan *mean* (M) 26,66 *median* (Me) 31,00, *modus* (Mo) 29 dan *standar deviasi* (SD) 5,458. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya indikator perasaan senang dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi). Hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 25 sedangkan untuk standar deviasi idealnya adalah 5. Pengkategorian indikator perasaan senang dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Kategori indikator perasaan senang siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

No.	Skor Siswa	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 30$	Sangat tinggi	36	28,8%
2.	$30 > X \geq 25$	Tinggi	38	30,4%
3.	$25 > X \geq 20$	Rendah	35	28%
4.	$X < 20$	Sangat Rendah	16	12,8%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 22 dapat digambarkan diagram pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Indikator Perasaan Senang

Berdasarkan data pada Gambar 6, dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi tertinggi untuk indikator perasaan senang sebesar 38 (30,4%) siswa dikategorikan memiliki perhatian tinggi, disusul dengan kategori sangat tinggi sebanyak 36 (28,8%) siswa. Selanjutnya sebanyak 35 (28%) siswa dikategorikan memiliki perhatian rendah dan sebesar 16 (12,8%) siswa dikategorikan memiliki perasaan senang sangat rendah dalam belajar membuat pada mata pelajaran keterampilan batik.

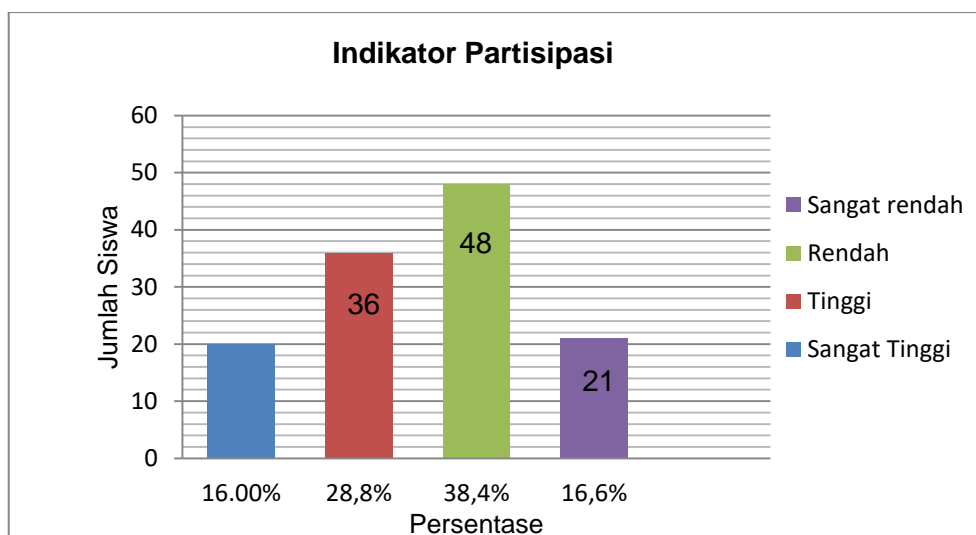
c. Partisipasi

Pada angket minat belajar, untuk indikator partisipasi jumlah butir pernyataan sebanyak 14 butir dengan skala skor 1 sampai 4 pada setiap butirnya. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil skor tertinggi (max) yakni 52, skor terendah (min) 19, *mean* 34,31, *median* 34,00, *modus* 30 dan *standar deviasi* 6,875. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya indikator perasaan senang dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi). Hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 35 sedangkan untuk standar deviasi idealnya adalah 7. Pengkategorian indikator partisipasi dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Kategori indikator partisipasi siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

No.	Skor Siswa	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 42$	Sangat tinggi	20	16%
2.	$42 > X \geq 35$	Tinggi	36	28,8%
3.	$35 > X \geq 28$	Rendah	48	38,4%
4.	$X < 28$	Sangat Rendah	21	16,8%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 23 dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Indikator Partisipasi

Berdasarkan data dari Gambar 7, dari siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi tertinggi pada indikator partisipasi sebesar 48 (38,4%) siswa berada pada kategori rendah disusul dengan kategori tinggi sebanyak 36 (28,8%) siswa. Selanjutnya sebanyak 20 (16%) siswa yang berkategori sangat tinggi dan frekuensi terendah sebesar 21 (16,6%) siswa dengan kategori partisipasi sangat rendah.

2. Kreativitas Penciptaan Motif Batik Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu

Data tentang kreativitas penciptaan motif batik kelas VII SMP N 2 Sedayu diperoleh dari pengamatan hasil motif batik yang diciptakan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang minat belajar membuat batik siswa dengan skor tertinggi (max) 31, skor terendah (min) 15, skor *mean* (Me) 21,44, *median* (Me) 21,00 *modus* (Mo) 23 sedangkan untuk skor *standar deviasi* (SD) 3,944. Hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 21 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 3.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 125$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 125 = 7,89$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus skor maksimal-skor minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $31 - 15 = 16$, setelah diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kreativitas penciptaan motif batik.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Relatif Kreativitas Penciptaan Motif Batik

No.Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	15 – 16	8	6,4%
2	17 – 18	24	19,2%
3	19 – 20	19	15,2%
4	21 – 22	25	20%
5	23 – 24	26	20,8%
6	25 – 26	7	5,6%
7	27 – 28	8	6,4%
8	29 – 30	8	6,4%
JUMLAH		125	100%

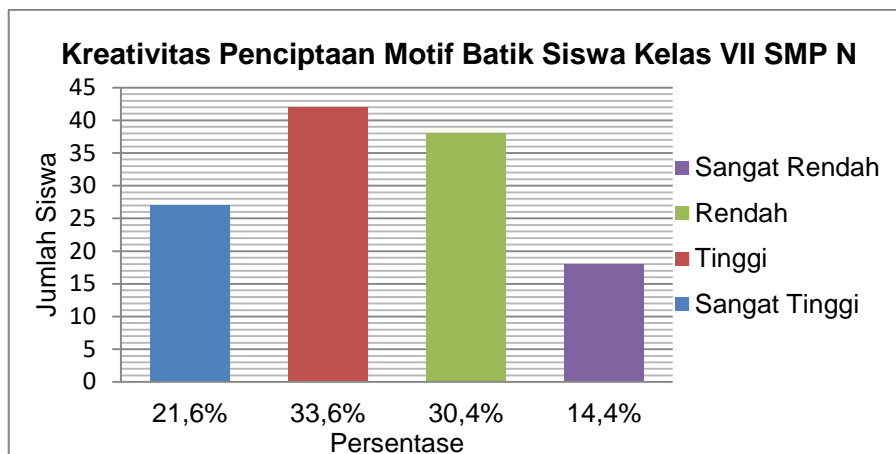
Berdasarkan Tabel 24 di atas, frekuensi tertinggi variabel kreativitas penciptaan motif batik terletak pada kelas interval 23-24 sebanyak 26 siswa. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya kreativitas penciptaan motif batik oleh siswa dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi).

Selanjutnya pengkategorian skor kreativitas penciptaan motif batik dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Kategori minat belajar membuat batik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Kategori kreativitas penciptaan motif batik siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

No.	Skor Siswa	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 24$	Sangat tinggi	27	21,6%
2.	$24 > X \geq 20$	Tinggi	42	33,6%
3.	$20 > X \geq 16$	Rendah	38	30,4%
4.	$X < 16$	Sangat Rendah	18	14,4%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan Tabel 25 di atas, dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Kreativitas Penciptaan Motif batik

Berdasarkan diagram Gambar 8, dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, hasil penelitian menunjukkan kreativitas siswa pada frekuensi tertinggi sebesar 42 (33,6%) siswa berada pada kategori tinggi. Pada kategori rendah sebesar 38 (30,4%) siswa, pada posisi selanjutnya dengan frekuensi 27 (21,6%) siswa memiliki kreativitas mencipta motif batik yang sangat tinggi dan pada kategori sangat rendah terdapat 18 (14,4%) siswa. Hasil perhitungan untuk setiap indikator akan diuraikan pada pembahasan tentang indikator kebaruan, pemecahan serta elaborasi dan sintesis.

a. Kebaruan (*novelty*)

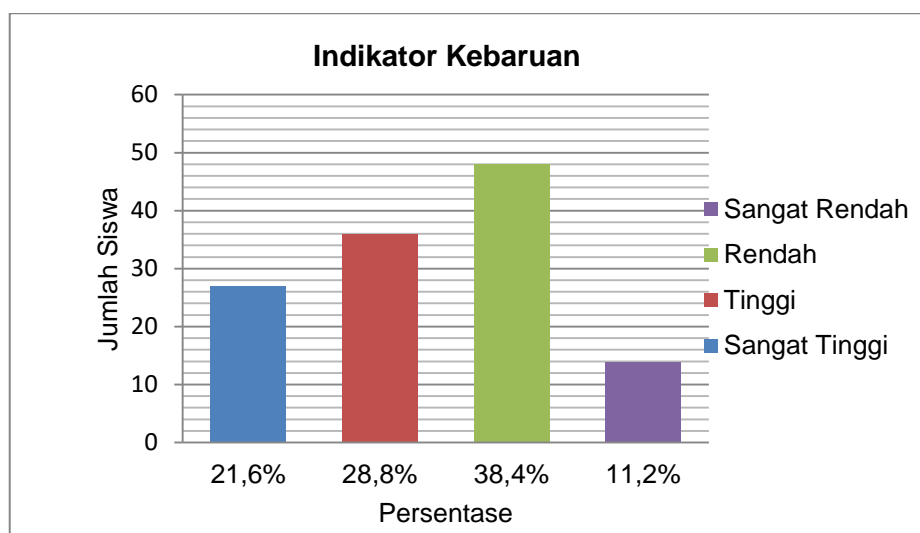
Pada lembar penskoran kreativitas penciptaan motif batik, untuk indikator kebaruan (*novelty*) jumlah butir pernyataan sebanyak 2 butir dengan skala skor 1 sampai 4 pada setiap butirnya. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil skor tertinggi (max) yakni 8, skor terendah (min) 2, *mean* 4,66, *median* 5,00, *modus* 4 dan *standar deviasi* 1.211. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 5 dan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 1. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya indikator kreativitas dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi), perhitungan keduanya adalah sebagai berikut:

Pengkategorian indikator kebaruan (*novelty*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Kategori indikator kebaruan (*novelty*) siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

No.	Skor Siswa	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 6$	Sangat tinggi	27	21,6%
2.	$6 > X \geq 5$	Tinggi	36	28,8%
3.	$5 > X \geq 4$	Rendah	48	38,4%
4.	$X < 4$	Sangat Rendah	14	11,2%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 26 dapat digambarkan diagram pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Batang Indikator Kebaruan

Berdasarkan diagram pada Gambar 9, dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi tertinggi sebesar 48 (38,4%) siswa berada pada kategori rendah disusul dengan kategori tinggi sebanyak 36 (28,8%) siswa. Selanjutnya sebanyak 27 (21,6%) siswa berkategori sangat tinggi dan frekuensi terendah sebesar 14 (11,2%) siswa dengan kategori kebaruan sangat rendah.

b. Pemecahan (*resolution*)

Pada lembar penskoran kreativitas penciptaan motif batik, untuk indikator pemecahan (*resolution*) jumlah butir pernyataan sebanyak 2 butir dengan skala

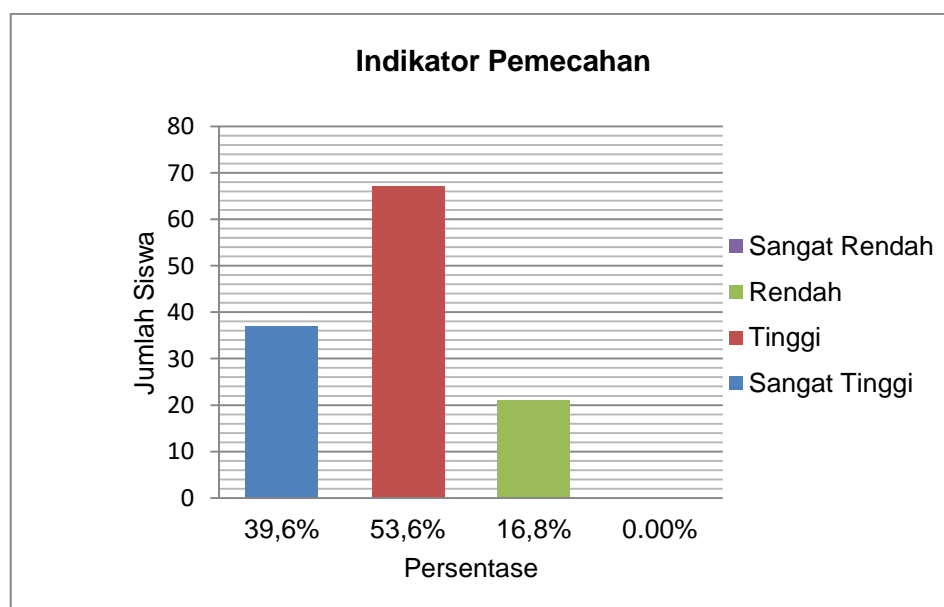
skor 1 sampai 4 pada setiap butirnya. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil skor tertinggi (max) yakni 12, skor terendah (min) 6, *mean* 8,86, *median* 9,00, *modus* 8 dan *standar deviasi* 1,499. Hasil perhitungan mean ideal (M_i) adalah 8 dan untuk standar deviasi ideal (SD_i) adalah 2. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya indikator kreativitas dapat diketahui melalui *mean ideal* (M_i) serta *standar deviasi ideal* (SD_i).

Pengkategorian indikator pemecahan (*resolution*) dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Kategori indikator pemecahan (*resolution*) siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

No.	Skor Siswa	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 10$	Sangat tinggi	37	29,6%
2.	$10 > X \geq 8$	Tinggi	67	53,6%
3.	$8 > X \geq 6$	Rendah	21	16,8%
4.	$X < 6$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan perhitungan dari tabel 27 dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Indikator Pemecahan

Berdasarkan diagram pada Gambar 10, dari 51 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi tertinggi sebesar 32 (62,8%) siswa dengan kategori pemecahan tinggi. Selanjutnya sebanyak 18 (35,3%) siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada kategori rendah sebesar 1 (1,8%) siswa dan tidak seorangpun siswa terdapat pada kategori sangat rendah.

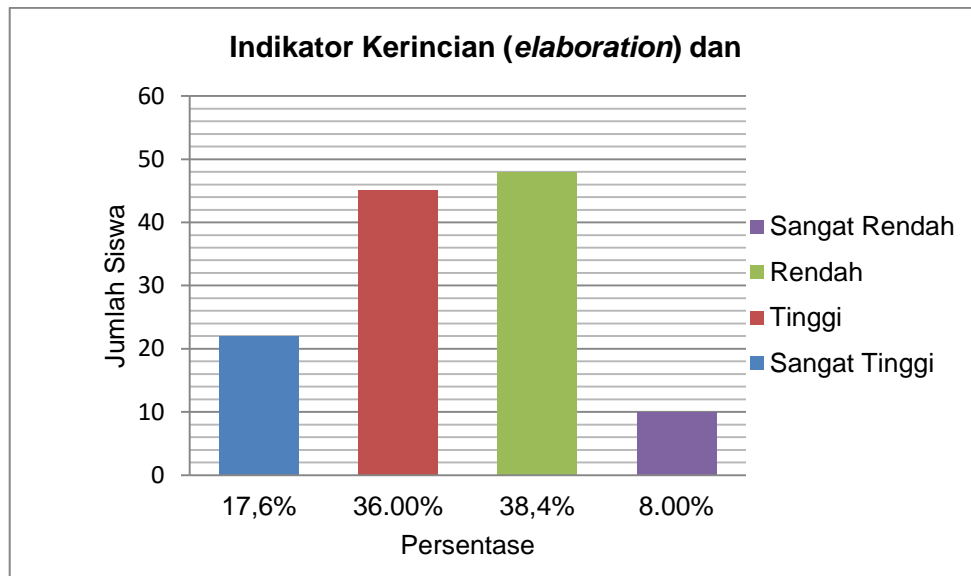
c. Kerincian (*elaboration*) dan sintesis

Pada lembar penskoran kreativitas penciptaan motif batik, untuk indikator Kerincian (*elaboration*) dan sintesis jumlah butir pernyataan sebanyak 2 butir dengan skala skor 1 sampai 4 pada setiap butirnya. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil skor tertinggi (max) yakni 12, skor terendah (min) 4, *mean* 7,91, *median* 8,00, *modus* 6 dan *standar deviasi* 1,968. Hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 8 dan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 2. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya indikator Kerincian (*elaboration*) dan sintesis dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi). Pengkategorian indikator Kerincian (*elaboration*) dan sintesis dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Kategori indikator Kerincian (*elaboration*) dan sintesis siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

No.	Skor Siswa	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 10$	Sangat tinggi	22	17,6%
2.	$10 > X \geq 8$	Tinggi	45	36%
3.	$8 > X \geq 6$	Rendah	48	38,4%
4.	$X < 6$	Sangat Rendah	10	8%
Jumlah			125	100%

Berdasarkan perhitungan dari tabel 28 dapat digambarkan diagram pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Batang Indikator Kerincian (*elaboration*) dan sintesis

Berdasarkan diagram pada Gambar 11, dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil Kerincian (*elaboration*) dan sintesis siswa pada frekuensi tertinggi sebesar 48 (38,4%) siswa dengan kategori rendah. Selanjutnya sebanyak 45 (36%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, untuk kategori sangat tinggi 22 (17,6%) siswa. Pada kategori sangat rendah sebesar 10 (8%) siswa .

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi

secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:.

Tabel 29. Uji Normalitas Data

No	Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	Minat Belajar	0.334	$P > 0.05$	Normal
2.	Keativitas Penciptaan Motif Batik	0.039	$P > 0.05$	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 29 di atas, diperoleh data internalisasi minat belajar dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,334, sedangkan data kreativitas penciptaan motif batik dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,039. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* internalisasi minat belajar dan kreativitas penciptaan motif batik lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05, maka data internalisasi dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0*. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat nilai signifikansi *deviation from linierity* pada tabel ANOVA. Taraf yang digunakan dalam uji linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 5 % (0,05). Artinya, jika $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier.

Berdasarkan hasil analisis variabel minat belajar (X) dengan kreativitas penciptaan motif batik (Y) diperoleh F hitung sebesar 0,839 dan deviation from

linierty sebesar $0,736 > 0,05$ maka data minat belajar dengan kreativitas penciptaan motif batik dinyatakan linier .

Tabel 30. Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	Sig	Keterangan
Minat Belajar (X) Kreativitas (Y)	0,839	0,736	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan adakah hubungan minat belajar membuat dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu. Analisis korelasi menggunakan *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan r tabel adalah 0,176. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “terdapat hubungan minat belajar membuat dengan kreativitas menciptakan motif batik geometris siswa kelas VII pada mata pelajaran membuat di SMP N 2 Sedayu. Tabel hasil analisis korelasi dengan SPSS 16 akan disajikan pada tabel 31.

Tabel 31. Hasil Korelasi Minat Belajar Membuat dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik

Correlations		minat	kreativitas
minat	Pearson Correlation	1	.476**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	125	125
kreativitas	Pearson Correlation	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara x dan y adalah sebagai berikut.

Tabel 32. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

r hitung	Taraf Signifikansi	r tabel	Keterangan
0,476	0,05	0,176	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 32 di atas dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,476) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,176) untuk N=125 dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi terdapat hubungan antara minat belajar membuat dengan kreativitas menciptakan motif batik geometris siswa kelas VII pada mata pelajaran membuat di SMP N 2 Sedayu diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula kreativitas dalam mencipta motif batik begitu juga sebaliknya, semakin rendah minat belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula kreativitas dalam mencipta motif batik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui minat belajar siswa di SMP N 2 Sedayu, 2) mengetahui kreativitas penciptaan motif batik siswa SMP N 2 Sedayu, 3) mengetahui hubungan minat belajar membuat dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Minat belajar membuat siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

Minat merupakan salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi belajar siswa. Semakin siswa berminat pada suatu pelajaran maka ia akan belajar

dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa yang digali menggunakan angket minat belajar diketahui bahwa frekuensi tertinggi sebesar 47 (37,6%) siswa dan berada pada kategori minat rendah. Kurangnya minat siswa ini dikarenakan kurangnya daya tarik terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan analisis minat belajar siswa yang ditinjau dari indikator perhatian, frekuensi tertinggi sebesar 49 (39,2%) siswa dan masuk pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari siswa laki-laki dan siswa yang duduk dibelakang masih kurang dalam memberikan perhatian. Mereka mengobrol dengan teman dan juga kesana-kemari meminjam alat tulis pada saat diberi tugas mencipta motif batik oleh guru. Sehingga mereka tidak fokus pada hal yang sedang mereka kerjakan.

Indikator perasaan senang pada angket minat belajar terdiri dari 10 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan sebesar 38 (30,4%) siswa berada dalam kategori tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup senang dalam belajar membatik. Hal ini dapat terlihat pada saat guru memberikan tugas dan sebagian besar siswa langsung bergegas untuk mengerjakannya.

Pada indikator partisipasi terdapat 48 (38,4%) siswa berada pada kategori rendah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang belum berinisiatif untuk bertanya kepada guru atau teman apabila mengalami kesulitan. Setelah guru mendatangi mereka barulah mereka bertanya dan mengutarakan kesulitan yang mereka hadapi dalam mencipta motif batik.

Berdasarkan pemaparan di atas minat belajar membatik siswa digali dengan angket minat belajar yang berjumlah 36 butir dan minat siswa berada pada kategori rendah. Kemudian untuk hasil analisis perindikator, indikator

perhatianlah yang memiliki persentase tertinggi yakni 49 (39,2)%. Minat belajar akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil yang dicapai akan maksimal.

2. Kreativitas penciptaan motif batik oleh siswa SMP N 2 Sedayu

Hasil analisis kreativitas penciptaan motif batik terdapat 42 (33,6%) siswa berada ada kategori tinggi, pada kategori sangat tinggi berjumlah 27 (21,6%), kategori rendah 38 (30,4%) siswa dan 18 (14,4%) siswa berada pada kategori sangat rendah. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi hanya sebagian kecil saja yakni 42 siswa dari 125 siswa, kurangnya kreativitas siswa ini dikarenakan reverensi siswa masih kurang, siswa tidak berinisiatif mencari reverensi sendiri.

Pada hasil motif batik siswa terlihat banyak siswa yang masih sama antara satu dengan yang lainnya dalam mencipta motif batik. Padahal hakikat kebaruan (*novelty*) itu sendiri adalah adanya teknik yang baru orisinil serta bereda dengan yang lainnya. Hal ini terbukti dari hasil analisi data siswa tentang kebaruan yakni sebesar 48 (38,4%) siswa yang masih berada pada kategori rendah.

Hasil motif batik siswa jika ditinjau dari indikator pemecahan (*resolution*) terdapat 67 (63,6%) siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sudah mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh guru pada saat mencipta motif batik. Selain itu siswa juga menerapkan ciri-ciri motif batik geometris dalam karya mereka.

Indikator selanjutnya adalah kerincian (*elaboration*) dan sintesis, pada indikator ini merujuk pada penggabungan unsur-unsur menjadi satu kesatuan karya. Menurut hasil analisis dari indikator tersebut, frekuensi tertinggi sebanyak 48 (38,4%) siswa dan berada pada kategori rendah. Beberapa siswa tidak

memberi warna pada karyanya, kemudian tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, kreativitas siswa diamati dari hasil penciptaan motif batik oleh siswa. Hasil analisis menunjukkan sebesar 42 (33,6%) siswa berada ada kategori tinggi dan jumlah tersebut menunjukkan sebagian kecil siswa yang memiliki kreativitas tinggi dari 125 siswa yang diteliti.

3. Hubungan minat belajar membatik dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,476 dengan r tabel 0,176 yang menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kreativitas penciptaan motif batik pada siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu.

Minat belajar siswa yang rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula. Apabila siswa memiliki minat belajar membatik tinggi, maka ia akan memberikan perhatian pada hal tersebut, sehingga siswa akan berkonsentrasi penuh dalam mencipta motif batik. Selain itu jika siswa merasa senang dalam belajar membatik dia akan bersemangat dalam mencipta motif batik dan mencari berbagai referensi tentang motif batik dan jika mengalami kesulitan ia akan bertanya kepada guru atau temanya sehingga hasil motif batiknya akan maksimal.

Koefisien r hitung yang menunjukkan nilai 0,476 apabila diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r maka keeratan hubungan minat belajar dengan kreativitas penciptaan motif batik dapat dikatakan dalam kategori sedang.

Kategori sedang dapat diartikan bahwa minat merupakan salah satu factor untuk meningkatkan kreativitas siswa disamping beberapa faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV tentang “hubungan minat belajar membuat batik dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP Negeri 2 Sedayu”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kategori minat belajar membuat batik siswa berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan 47 (37,6%) siswa dari 125 siswa berada pada kategori rendah. Hasil analisis perindikator menunjukkan, untuk indikator perhatian siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 39,2%. Indikator perasaan senang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 30,4%. Indikator partisipasi berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 38,4%.
2. Kategori kreativitas penciptaan motif batik siswa berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 42 (33,6%) siswa dari 125 siswa berada pada kategori tinggi. Hasil analisis perindikator menunjukkan, untuk indikator kebaruan (*novelty*) berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 38,4%. Indikator pemecahan (*resolution*) berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,6%. Indikator kerincian (*elaboration*) dan sintesis berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 38,4%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan kreativitas penciptaan motif batik yang dibuktikan dengan harga r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel ($0,476 > 0,176$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N=125$. Hal ini berarti semakin tinggi minat yang dimiliki siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu, maka semakin tinggi pula

kreativitasnya dalam mencipta motif batik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa, maka semakin rendah pula kreativitasnya dalam mencipta motif batik.

B. Implikasi

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas berimplikasi pada pengembangan kreativitas menciptakan motif batik oleh siswa. Adanya hubungan antara minat belajar dengan kreativitas penciptaan motif batik akan memberikan informasi kepada guru dan pada siswa itu sendiri. Bagi guru selalu menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran keterampilan batik. Sementara, bagi siswa berimplikasi terhadap peningkatan minat belajarnya supaya dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mencipta motif batik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai proses ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Variabel mengenai minat belajar menggunakan angket atau kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang menunjukkan kekonsistenan dalam kenyataan sesungguhnya.
2. Adanya pengaruh sosial dari teman di sekelilingnya yang pada saat pengisian angket atau kuesioner, sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi obyektif siswa tersebut.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Siswa sebaiknya tetap fokus selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung sehingga tugas yang diberikan dapat selesai dengan maksimal.
- b. Pada saat mengerjakan tugas diharapkan siswa mengerjakannya dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh sehingga hasil yang didapat akan optimal.
- c. Siswa sebaiknya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mencipta motif batik sehingga mendapat solusi dan dapat membuat motif batik lebih baik lagi.
- d. Siswa diharapkan memiliki banyak referensi tentang motif batik, sehingga motif yang diciptakan tidak monoton.
- e. Siswa memperhatikan aturan-aturan tentang penciptaan motif batik geometris serta membuat motif batik yang dapat diterapkan pada lenan rumah tangga.
- f. Diharapkan para siswa mengerjakan tugas mencipta motif batik dengan sungguh-sungguh, menerapkan unsur dan prinsip disain dengan baik, serta menjaga kebersihan dan kerapian karya mereka agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat memotivasi siswanya sehingga siswa dapat memberikan perhatian yang penuh selama proses belajar mengajar.

- b. Guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan selama proses belajar mengajar.
- c. Diharapkan guru lebih sering mendatangi siswa yang kurang aktif dalam bertanya sehingga mereka dapat bertanya apabila mengalami kesulitan.
- d. Diharapkan guru lebih menambah referensi tentang motif batik, dan selalu mendorong siswa untuk mencari referensi sendiri baik dari media cetak maupun internet.
- e. Guru lebih sering mengingatkan aturan-aturan pada saat siswa mengerjakan tugas mencipta motif batik, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memenuhi aturan yang sudah ditetapkan.
- f. Guru diharapkan melihat kemajuan hasil karya siswa pada setiap pertemuan, apabila ada siswa yang belum memenuhi kriteria maka siswa tersebut diberi masukan sehingga hasil motif batiknya dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ardian & Sudji Munadi. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning dan Kemampuan Spasial terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. (Nomor 4 tahun 2015). Hlm. 3.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi Kusrianto. (2013). *Batik- Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ari Wulandari. (2011). *Batik Nusantara-Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan. Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Batik-Tulis.com. (2016). *Sejarah Motif Batik Kawung Dan Penjelasannya*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016, Jam 11.20 WIB dari <http://batik-tulis.com>.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich & Judith L. Meec. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. (Alih Bahasa: Ellys Tjo). Jakarta: Indeks.
- Dedi Nurhadiyat. (2005). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Grasindo: Jakarta.
- Destin Huru Setiati. (2008). *Membatik*. Sleman: KTSP.
- Djajali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dyah Vitaloca Supardan. (2014). Hubungan Sikap dan Minat Belajar Siswa dengan Kreativitas Siswa SMK Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATHP). Bandung: IPB.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eric Jensen. (2007). *Rahasia Otak Cemerlang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatya Permata Anbiya. (2013). *Kamus Saku Inggris Indonesia*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Fifni. (2014). *Filosofi Motif Batik Parang*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016, Jam 11.30 WIB dari <http://fifniatulkhoer.blogspot.co.id>.
- H. Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hanum Perdani. (2010). Hubungan Antara Dorongan Lingkungan Sekolah dengan Kreativitas Penyajian Makanan Kontinental Peserta Diklat Kelas XI Boga di SMK N 2 Godean. Yogyakarta: UNY.
- Heri Suhersono. (2004). *Disain Motif Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Herry Lisbijanto. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Jeanne Ellis Ormrod. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (Alih bahasa: Prof. Dr. Amitya Kumara). Yogyakarta: Erlangga.
- Judfi Taslim. (2013). Hubungan Antara Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif kasim.
- M. Nur Gufron & Rini Risnawati S (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjkarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono, dkk. (2007). *Seni Rupa dan Seni Teater 3*. Yudistira: Yogyakarta.
- Mohammad Ali. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Akara.
- Muhadi Soetarman. (2008). *Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional*. Surakarta: Widya Duta Grafika.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: P.T. Remaja Rosdiana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porrie Muliawan. (2002). *Menggambar Mode dan Mencipta Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Muria.
- R.H. Widodo & Icut Prayogi. (2010). *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Ressa Artisa Sari. (2014). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Yogyakarta: Unib.
- Rochman Natawidjaja. (1979). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Abadi.
- Sigi Angela. (2010). *Isen-isen Batik*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016, Jam 11.35 WIB dari <http://senirupaterapanbatik.blogspot.co.id>.

- Slamet. (2014). Eksplorasi Gaya Belajar, Efikasi Diri Dan Intensitas Belajar Mahasiswa Pada Kegiatan Site Visit Survey Learning. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. (Nomor 1 tahun 2014). Hlm. 4.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: P.T. Rineksa Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Sri Murtono, dkk. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Yudistira: Yogyakarta.
- Sugiarti. (2010). *Indahnya Batikku*. Klaten: Intan Sejati Klaten.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparman. (2014). Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog Dengan Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. (Nomor 1 tahun 2014). Hlm. 2.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teguh Prayitno. (2009). *Produk Nasional Batik dan Tenun*. Semarang: Sindur Press.
- Tim Visi Yustisia. (2015). *Panduan Resmi Hak Cipta*. Jakarta: Visi Media.
- Tritjahjo Danny Soesilo. (2014). *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Utami Munandar. (1995). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.
- Widiastuti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. Yogyakarta: UNY.
- Yudrik Jahja. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi instrumen minat belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Minat Belajar	4. Perasaan Senang	d. Bersemangat dalam belajar.	1,2,3,4
		e. Mempelajari pelajaran terus menerus.	5,6,7,8
		f. Berusaha semaksimal mungkin selama berada di sekolah.	9,10,11,12
	5. Perhatian	d. Fokus pada pelajaran	13,14,15
		e. Memiliki kemauan untuk belajar.	16,17,18
		f. Rasa ingin tahu tinggi.	19,20,21,22
	6. Partisipasi	d. Berinteraksi dengan guru dan teman.	23,24,25,26, 27,28,29,30
		e. Mandiri mengerjakan tugas.	31,32,33,34
		f. Berkompetisi dengan sehat.	35,36

**ANGKET HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS
PENCiptaan MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU**

A. Identitas Pribadi

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian dengan seksama.
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini.

Petunjuk Jawaban dan Penilaian

Jawaban Pertanyaan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda!

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Perhatian					
1.	Saya berkonsentrasi pada saat mengikuti pelajaran keterampilan batik dari awal sampai akhir pelajaran.				
2.	Saya mendengarkan dengan baik pada saat guru menjelaskan tentang motif geometris.				
3.	Saya memperhatikan pada saat guru mempraktikkan menggambar motif batik geometris di papan tulis.				
4.	Saya mengamati dengan cermat contoh-contoh motif batik geometris yang diberikan oleh guru.				
5.	Saya menggambar motif batik geometris yang dicontohkan oleh guru di buku saya agar dapat saya pelajari kembali.				
6.	Jika guru memerintahkan untuk membaca tentang motif batik geometris, maka saya akan membaca dengan teliti dan cermat.				
7.	Saya mencoba untuk mengembangkan motif batik geometris yang dicontohkan oleh guru.				
8.	Saya belajar membuat motif batik geometris setiap ada waktu luang agar kreativitas saya semakin meningkat.				
9.	Saya meminjam buku motif batik geometris milik guru ataupun teman untuk referensi.				
10.	Saya pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku-buku tentang batik.				
11.	Saya mencari berbagai gambar motif batik geometris di internet agar wawasan dan pengetahuan saya semakin bertambah.				
12.	Jika saya melihat artikel yang membahas tentang batik saya akan membacanya.				

Perasaan Senang				
13.	Saya bergegas mengerjakan tugas mencipta motif batik geometris yang diberikan oleh guru.			
14.	Saya merasa bersemangat untuk mengerjakan tugas mencipta motif batik geometris..			
15.	Pada saat menghafal beberapa motif batik geometris walaupun sulit namun tidak mengurangi semangat saya untuk mempelajarinya			
16.	Saya membaca ulang materi tentang motif batik geometris yang telah diajarkan disekolah setelah sampai di rumah.			
17.	Jika ada waktu luang saya membaca referensi tentang motif batik geometris.			
18.	Saya selalu meluangkan waktu belajar mencipta motif batikgeometris.			
19.	Saya menerima tugas menciptakan motif batik dengan senang hati.			
20.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas mencipta motif batik agar hasilnya memuaskan.			
21.	Saya berusaha menyelesaikan tugas mencipta motif batik yang diberikan dengan tepat waktu.			
22.	Pada saat menciptakan motif batik geometris kita harus berfikir untuk menciptakan motif yang orisinal maka saya harus tekun dan sabar.			
Partisipasi				
23.	Saya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mencita motif batik geometris.			
24.	Saya bertanya kepada teman sekelas apabila mengalami kesulitan dalam mencita motif batik geometris.			
25.	Bertanya kepada teman dari kelas lain yang memiliki keterampilan yang baik dalam mencipta motif batik geometris.			
26.	Pada saat tugas menciptakan			

	motif batik sudah selesai saya berdiskusi dengan teman apakah pekerjaan saya sudah baik ataukah belum.				
27.	Pada saat tugas menciptakan motif batik sudah selesai saya berdiskusi dengan guru apakah pekerjaan saya sudah baik ataukah belum.				
28.	Saya menjawab pertanyaan dari guru tentang motif batik geometris.				
29.	Saya menjawab pertanyaan dari teman tentang motif batik geometris.				
30.	Saya dapat menjelaskan kepada teman apabila ada teman yang kurang paham terhadap materi pelajaran.				
31.	Saya lebih senang bekerja sendiri dari pada bekerja secara kelompok.				
32.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mencipta motif batik, saya membaca dan melihat-lihat buku tentang motif batik serta bertanya kepada guru.				
33.	Pada saat menciptakan motif batik geometris saya berfikir untuk menciptakan motif yang orisinal maka saya harus tekun dan sabar.				
34.	Saya membaca buku, membaca artikel, mencari contoh motif batik geometris di internet untuk mendalami materi pelajaran yang akan di ajarkan.				
35.	Mengerjakan tugas mencipta motif batik geometris dengan tenang dan tertib, membawa alat tulis serta bergantian dengan teman untuk melihat contoh-contoh motif batik yang disediakan.				
36.	Saya mengerjakan tugas mencipta motif batik geometris tanpa mencontek teman.				

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda!

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Perhatian					
1.	Saya mengikuti pelajaran keterampilan batik dengan penuh perhatian.				
2.	Saya mendengarkan dengan baik pada saat guru menjelaskan tentang motif geometris.				
3.	Saya memperhatikan pada saat guru menerangkan.				
4.	Saya mengamati dengan cermat contoh-contoh motif batik geometris yang diberikan oleh guru.				
5.	Saya menggambar motif batik geometris yang dicontohkan oleh guru di buku saya agar dapat saya pelajari kembali.				
6.	Jika guru memerintahkan untuk membaca tentang motif batik geometris, maka saya akan membaca dengan teliti dan cermat.				
7.	Saya mencoba untuk mengembangkan motif batik geometris yang dicontohkan oleh guru.				
8.	Saya belajar membuat motif batik geometris setiap ada waktu luang agar kreativitas saya semakin meningkat.				
9.	Saya meminjam buku motif batik geometris milik guru ataupun teman untuk referensi.				
10.	Saya membaca buku-buku keluaran terbaru tentang berbagai motif batik agar pengetahuan saya bertambah.				
11.	Saya mencari berbagai gambar motif batik geometris di internet agar wawasan dan pengetahuan saya semakin bertambah.				
12.	Jika saya melihat artikel yang membahas tentang membuat batik saya akan membacanya.				
Perasaan Senang					
13.	Jika saya melihat artikel yang				

	membahas tentang membuat batik saya akan membacanya.				
14.	Saya selalu hadir pada mata pelajaran keterampilan batik.				
15.	Pada saat menghafal beberapa motif batik geometris walaupun sulit namun tidak mengurangi semangat saya untuk mempelajarinya				
16.	Saya membaca ulang materi tentang motif batik geometris yang telah diajarkan disekolah setelah sampai di rumah.				
17.	Jika ada waktu luang saya membaca referensi tentang motif batik geometris.				
18.	Saya selalu meluangkan waktu belajar mencipta motif batik geometris.				
19.	Saya menerima tugas menciptakan motif batik dengan senang hati.				
20.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas mencipta motif batik agar hasilnya memuaskan.				
21.	Saya berusaha menyelesaikan tugas mencipta motif batik yang diberikan dengan tepat waktu.				
22.	Pada saat menciptakan motif batik geometris kita harus berfikir untuk menciptakan motif yang orisinal maka saya harus tekun dan sabar.				
Partisipasi					
23.	Saya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mencipta motif batik geometris.				
24.	Saya mengikuti pelajaran keterampilan batik di kelas dan mengajukan pertanyaan kepada guru.				
25.	Bertanya kepada teman dari kelas lain yang memiliki keterampilan yang baik dalam mencipta motif batik geometris.				
26.	Pada saat tugas menciptakan motif batik sudah selesai saya berdiskusi dengan teman apakah pekerjaan saya sudah baik ataukah belum.				

27.	Pada saat tugas menciptakan motif batik sudah selesai saya berdiskusi dengan guru apakah pekerjaan saya sudah baik ataukah belum.				
28.	Saya menjawab pertanyaan dari guru tentang motif batik geometris.				
29.	Saya menjawab pertanyaan dari teman tentang motif batik geometris.				
30.	Saya menjawab pertanyaan dari teman-teman semampu saya.				
31.	Saya lebih senang bekerja sendiri dari pada bekerja secara kelompok.				
32.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mencipta motif batik geometris, saya membaca dan melihat-lihat buku tentang motif batik serta bertanya kepada guru.				
33.	Pada saat menciptakan motif batik geometris saya berfikir untuk menciptakan motif yang orisinal maka saya harus tekun dan sabar.				
34.	Saya membaca buku, membaca artikel, mencari contoh motif batik geometris di internet untuk mendalami materi pelajaran yang akan di ajarkan.				
35.	Mengerjakan tugas mencipta motif batik geometris dengan tenang dan tertib, membawa alat tulis serta bergantian dengan teman untuk melihat contoh-contoh motif batik yang disediakan.				
36.	Saya mengerjakan tugas mencipta motif batik geometris tanpa mencontek teman.				

Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Kreativitas Penciptaan Motif Batik

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No.Item
Kebaruan (<i>novelty</i>)	Teknik Baru	Teknik pewarnaan Gambar	1
	Original	Motif yang diciptakan berbeda dari yang lainnya	2
Pemecahan (<i>resolution</i>)	Logis	Memiliki ciri motif batik geometris	3
		Memanfaatkan bidang kertas sesuai dengan perintah guru	4
		Penyelesaian produk sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	5
Kerincian (<i>elaborasi</i>) dan sintesis	Produk kompleks	Menerapkan beberapa unsur motif batik.	6
		Menerapkan unsur dan prinsip disain.	7
	Menunjukkan keterampilan yang baik	Hasil motif batik menunjukkan keterampilan dan keahlian yang baik.	8
Jumlah			8

Rubrik lembar penilaian kreativitas penciptaan motif batik

Teknik pewarnaan gambar	4	Penyelesaian gambar dengan teknik pewarnaan mix media.
	3	Penyelesaian gambar dengan teknik pensil warna.
	2	Penyelesaian gambar dengan teknik arsiran.
	1	Penyelesaian gambar tidak diberi warna.
Motif yang diciptakan berbeda dari yang lainnya	4	Jika pengembangan motif hasil dari imajinasi sendiri.
	3	Jika pengembangan motif hasil pengembangan dari contoh yang diberikan.
	2	Jika pengembangan motif tidak berbeda dengan siswa lainnya.
	1	Jika motif tidak berbeda dengan contoh yang diberikan.
Memiliki ciri motif batik geometris	4	Jika gambar memenuhi 3 ciri motif geometris yaitu adanya pengulangan motif yang sama dan teratur, dibagi ke dalam bidang-bidang (raport), susunanya segiempat, segi panjang, lingkaran, garis lintang atau belah ketupat.
	3	Jika gambar memenuhi 2 ciri motif geometris yaitu adanya pengulangan motif yang sama dan teratur, susunanya segiempat, segi panjang, lingkaran, garis lintang atau belah ketupat.
	2	Jika gambar memenuhi 1 ciri motif geometris yaitu adanya pengulangan motif yang sama dan teratur.
	1	Jika gambar tidak memiliki ciri motif geometris.
Memanfaatkan bidang kertas sesuai dengan perintah guru	4	Motif batik dibuat dengan ukuran sesuai dan diberi garis tepi.
	3	Motif batik dibuat dengan ukuran sesuai dan tidak diberi garis tepi.
	2	Motif batik dibuat tidak sesuai ukuran dan diberi garis tepi.
	1	Motif batik dibuat tidak sesuai dengan ukuran dan tidak diberi garis tepi.
Penyelesaian produk sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	4	Produk selesai 160 menit.
	3	Produk selesai 175 menit.
	2	Produk selesai 190 menit.
	1	Produk selesai lebih dari 190 menit.
Menerapkan beberapa unsur motif batik.	4	Jika gambar motif batik geometris menambahkan 20% ornamen pelengkap dan isen motif.
	3	Jika gambar motif batik geometris menambahkan 15% ornamen pelengkap dan isen motif.
	2	Jika gambar motif batik geometris menambahkan 10% ornamen pelengkap dan isen motif.
	1	Jika gambar motif batik geometris tidak menambahkan ornamen pelengkap dan isen motif.
Menerapkan unsur dan prinsip disain.	4	Jika menerapkan warna, gelap terang, proporsi dan irama.
	3	Jika menerapkan warna, proporsi dan irama
	2	Jika menerapkan warna dan irama saja
	1	Jika menerapkan irama saja.

Hasil motif batik menunjukkan keterampilan dan keahlian yang baik.	4	Gambar diberi warna, hasilnya rapi dan bersih.
	3	Gambar diberi warna, hasilnya rapi tetapi tidak bersih bersih.
	2	Gambar diberi warna, hasilnya tidak rapi tetapi bersih.
	1	Gambar tidak diberi warna, hasilnya tidak rapi tetapi dan tidak bersih

LAMPIRAN 2

VALIDASI INSTRUMEN

RELIABILITAS INSTRUMEN

Hal : Permohonan validasi Instrumen TAS

Yogyakarta, Maret 2016

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak Triyanto, M.A

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Nur Laila Fitriana

NIM : 11513241040

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Minat Belajar Membatik dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik di SMP N 2 Sedayu.

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Pemohon,

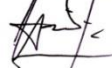


Nur Laila Fitriana

NIM. 11513241040

Mengetahui,

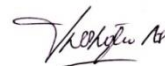
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
(INSTRUMEN PENILAIAN KREATIVITAS)

**“HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS
PENCIPTAN MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU”**

Mata Pelajaran : Keterampilan Batik

Kelas / Semester : VII / I

Standar Kompetensi : Pengekspresian Motif Batik Geometris

Peneliti : Nur Laila Fitriana

Validator : Triyanto, M.A

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda cek (√).

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi		
2.	Mengandung wawasan produktivitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 = tidak
1 = ya
5. Saran dari kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dengan kisi-kisi.		✓
2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.		✓
Konstruksi		
3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas.	✓	
4. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	
5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	
6. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	
7. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	
8. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	
9. Kalimatnya tidak hanya menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	
Bahasa / budaya		
10. Bahasa komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	
11. Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	✓	✓
12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Non Tes

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 < \text{skor} \leq 12$	Instrumen dinyatakan layak Untuk digunakan pengambilan data.
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen dinyatakan tidak layak Untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

Menyusun indikator & aspek yang harus diperhatikan ulang

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Maret 2016
Validator,

[Signature]
Triyanto, M.A

NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
(INSTRUMEN PENILAIAN KREATIVITAS)

**“HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS
PENCIPTAN MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU”**

Mata Pelajaran : Keterampilan Batik

Kelas / Semester : VII / I

Standar Kompetensi : Pengekspresian Motif Batik Geometris

Peneliti : Nur Laila Fitriana

Validator : Triyanto, M.A

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda cek (√).

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi		
2.	Mengandung wawasan produktivitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = tidak

1 = ya

5. Saran dari kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dengan kisi-kisi.	✓	
2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	✓	
Konstruksi		
3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas.	✓	
4. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	
5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	
6. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	
7. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	
8. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	
9. Kalimatnya tidak hanya menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	
Bahasa / budaya		
10. Bahasa komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	
11. Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	✓	
12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Non Tes

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 < \text{skor} \leq 12$	Instrumen dinyatakan layak Untuk digunakan pengambilan data.
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen dinyatakan tidak layak Untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Maret 2016
Validator,



Triyanto, M.A

NIP. 19720208 199802 1 001

Hal : Permohonan validasi Instrumen TAS

Yogyakarta, Maret 2016

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak Suwaryono

Guru Mata Pelajaran Keterampilan Batik SMP N 2 Sedayu

Di SMP N 2 Sedayu

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Nur Laila Fitriana

NIM : 11513241040

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Minat Belajar Membatik dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik di SMP N 2 Sedayu.

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Pemohon,



Nur Laila Fitriana

NIM. 11513241040

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
(INSTRUMEN PENILAIAN KREATIVITAS)

**“HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS
PENCIPTAN MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU”**

Mata Pelajaran : Keterampilan Batik

Kelas / Semester : VII / I

Standar Kompetensi : Pengekspresian Motif Batik Geometris

Peneliti : Nur Laila Fitriana

Validator : Suwaryono

6. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda cek (√).

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi		
2.	Mengandung wawasan produktivitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 = tidak
1 = ya
5. Saran dari kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek yang ditelaah

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
Materi		
1. Pernyataan sudah sesuai dengan rumusan indikator dengan kisi-kisi.	✓	
2. Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	✓	
Konstruksi		
3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak lebih dari 20 kata) dan jelas.	✓	
4. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	
5. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	
6. Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	
7. Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	
8. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	
9. Kalimatnya tidak hanya menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	
Bahasa / budaya		
10. Bahasa komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	✓	
11. Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	✓	
12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu.	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Instrumen Non Tes

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 < \text{skor} \leq 12$	Instrumen dinyatakan layak Untuk digunakan pengambilan data.
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen dinyatakan tidak layak Untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

Nilai disesuaikan Dengan Tingkat
Kreatifitas anak didik, agar anak lebih
giat berkreasi lagi.

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Maret 2016
Validator,


Suwaryono

NIP. 19600505 198601 1007

LAMPIRAN 3

PEMBUKTIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Hasil uji coba angket minat belajar pertama

No.	r hit	r tab	Hasil	Keputusan
1	0.199	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
2	0.502	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
3	0.185	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
4	0.742	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
5	0.715	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
6	0.672	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
7	0.606	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
8	0.554	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
9	0.4	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
10	0.185	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
11	0.359	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
12	0.074	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
13	0.392	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
14	0.167	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
15	0.367	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
16	0.391	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
17	0.608	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
18	0.425	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
19	0.616	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
20	0.450	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
21	0.412	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
22	0.535	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
23	0.405	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
24	0.238	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
25	0.404	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
26	0.435	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
27	0.748	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
28	0.461	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
29	0.597	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
30	0.431	0.339	$r \text{ hit} < r \text{ tab}$	Tidak Valid
31	0.599	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
32	0.427	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
33	0.415	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
34	0.463	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
35	0.652	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid
36	0.705	0.339	$r \text{ hit} > r \text{ tab}$	Valid

Hasil uji coba angket minat belajar kedua

No.	r hit	r tab	Hasil	Keputusan
1	0.443	0.339	r hit > r tab	Valid
2	0.451	0.339	r hit > r tab	Valid
3	0.500	0.339	r hit > r tab	Valid
4	0.654	0.339	r hit > r tab	Valid
5	0.698	0.339	r hit > r tab	Valid
6	0.599	0.339	r hit > r tab	Valid
7	0.616	0.339	r hit > r tab	Valid
8	0.607	0.339	r hit > r tab	Valid
9	0.5	0.339	r hit > r tab	Valid
10	0.365	0.339	r hit > r tab	Valid
11	0.396	0.339	r hit > r tab	Valid
12	0.596	0.339	r hit > r tab	Valid
13	0.455	0.339	r hit > r tab	Valid
14	0.352	0.339	r hit > r tab	Valid
15	0.582	0.339	r hit > r tab	Valid
16	0.440	0.339	r hit > r tab	Valid
17	0.580	0.339	r hit > r tab	Valid
18	0.437	0.339	r hit > r tab	Valid
19	0.687	0.339	r hit > r tab	Valid
20	0.507	0.339	r hit > r tab	Valid
21	0.419	0.339	r hit > r tab	Valid
22	0.526	0.339	r hit > r tab	Valid
23	0.509	0.339	r hit > r tab	Valid
24	0.581	0.339	r hit > r tab	Valid
25	0.416	0.339	r hit > r tab	Valid
26	0.392	0.339	r hit > r tab	Valid
27	0.594	0.339	r hit > r tab	Valid
28	0.531	0.339	r hit > r tab	Valid
29	0.497	0.339	r hit > r tab	Valid
30	0.531	0.339	r hit > r tab	Valid
31	0.537	0.339	r hit > r tab	Valid
32	0.360	0.339	r hit > r tab	Valid
33	0.370	0.339	r hit > r tab	Valid
34	0.366	0.339	r hit > r tab	Valid
35	0.569	0.339	r hit > r tab	Valid
36	0.630	0.339	r hit > r tab	Valid

Perhitungan Validasi Lembar Pengamatan Kreativitas Oleh *Judment Expert*

1

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Skor
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	$6 \leq S \leq 12$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 5$

S : Skor Responden

P : Panjang Interval

S_{min} : Skor Terendah

S_{max} : Skor Tertinggi

Panjang interval = Rentang : Jumlah Kategori

$$= 12 : 2 = 6$$

Skor terendah = 0

Skor Tertinggi = 12

Layak = $(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$

$$= (0 + 6) \leq S \leq 12$$

$$= 6 \leq S \leq 12$$

Tidak layak = $S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

$$= 0 \leq S \leq (0 + 6 - 1)$$

$$= 0 \leq S \leq 5$$

Jumlah skor = (kategori x hasil) + (kategori x hasil)

$$= (1 \times 12) + (0 \times 0)$$

$$= 12$$

Presentase (%) = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

$$= (12 : 12) \times 100\% = 100\%$$

Perhitungan Validasi Lembar Pengamatan Kreativitas Oleh *Judment Expert*

2

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Skor
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	$6 \leq S \leq 12$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 5$

S : Skor Responden

P : Panjang Interval

S_{min} : Skor Terendah

S_{max} : Skor Tertinggi

Panjang interval = Rentang : Jumlah Kategori
 $= 12 : 2 = 6$

Skor terendah = 0

Skor Tertinggi = 12

Layak = $(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$
 $= (0 + 6) \leq S \leq 12$
 $= 6 \leq S \leq 12$

Tidak layak = $S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$
 $= 0 \leq S \leq (0 + 6 - 1)$
 $= 0 \leq S \leq 5$

Jumlah skor = (kategori x hasil) + (kategori x hasil)
 $= (1 \times 12) + (0 \times 0)$
 $= 12$

Presentase (%) = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$
 $= (12 : 12) \times 100\% = 100\%$

Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.918	36

Reliabilitas Lembar Penilaian Kreativitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	8

LAMPIRAN 4

STATISTIK DESKRIPTIF

Uji Coba Instrumen Angket Pertama

Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	JUMLAH	
R1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	98	
R2	4	3	1	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	91	
R3	4	3	1	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	4	2	93	
R4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	120	
R5	4	3	1	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	1	3	1	3	4	3	2	4	3	2	2	105	
R6	4	4	1	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	4	2	2	101	
R7	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	93	
R8	4	3	2	3	2	2	2	1	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	78		
R9	3	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	88		
R10	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	90		
R11	4	3	1	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	95	
R12	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	1	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	97	
R13	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	110	
R14	4	4	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	102		
R15	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	1	3	1	3	3	4	2	1	4	2	3	104	
R16	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	1	4	2	4	4	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	4	2	1	4	2	3	99
R17	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	73	
R18	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	4	3	2	99	
R19	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	87	
R20	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	76		
R21	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	109	
R22	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	79	
R23	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	1	1	80
R24	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	4	99	
R25	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	118
R26	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	113		
R27	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	96		
R28	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	115		
R29	3	3	1	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	4	3	4	2	96	
R30	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	103	
R31	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	1	3	1	3	4	3	2	4	3	2	100	
R32	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	111	
R33	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	1	3	3	4	2	3	4	2	3	110	
R34	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	109		
	0.19982	0.50231	0.18497	0.7421	0.71574	0.67255	0.60622	0.5542	0.40065	0.10516	0.3598	0.07428	0.39429	0.1678	0.36731	0.39489	0.60868	0.42533	0.61628	0.45057	0.41218	0.53554	0.40577	0.23864	0.40476	0.43573	0.74811	0.46135	0.59758	0.43182	0.59968	0.4278	0.41503	0.46305	0.65236	0.70558		

Uji Coba Instrumen Angket Kedua

Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	JUMLAH
R1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	99
R2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	93
R3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	2	4	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	3	3	4	2	2	93
R4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	118
R5	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	3	1	3	1	3	2	3	2	4	3	2	2	102
R6	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	98
R7	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	90	
R8	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	76
R9	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	87
R10	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	1	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	86
R11	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	3	1	2	95
R12	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	1	4	2	4	2	2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	96
R13	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	114
R14	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	106
R15	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	3	2	3	1	4	1	3	1	3	2	4	2	1	4	2	3	101
R16	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	4	2	1	4	2	3	98
R17	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	71
R18	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	4	3	2	2	101	
R19	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	94	
R20	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	73	
R21	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	106
R22	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	71
R23	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	4	1	1	73
R24	4	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	4	94
R25	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	3	120
R26	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	117
R27	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	95	
R28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	115
R29	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	4	3	4	2	2	97
R30	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	102	
R31	4	2	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	105	
R32	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	117	
R33	3	2	3	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	1	3	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	1	93
R34	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	1	2	1	2	3	3	2	103
rsxy	0.44227	0.45105	0.50072	0.65404	0.69048	0.59992	0.61645	0.60713	0.50072	0.3457	0.39615	0.59642	0.45571	0.35263	0.58282	0.44019	0.58023	0.43756	0.68742	0.50758	0.41943	0.52614	0.5092	0.58113	0.4164	0.39292	0.59494	0.53127	0.49792	0.5319	0.53755	0.3607	0.37093	0.36673	0.56419	0.63009	

Uji Coba Instrumen Lembar Pengamatan Kreativitas

Nama Siswa	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	Jumlah
R1	4	3	2	3	3	3	2	2	22
R2	3	3	3	3	3	3	2	2	22
R3	3	3	3	3	3	2	2	2	21
R4	4	4	3	4	4	4	4	4	31
R5	4	3	2	3	4	4	3	2	25
R6	3	4	3	3	3	4	2	2	24
R7	4	3	3	3	3	2	3	3	24
R8	4	3	2	3	2	2	2	1	19
R9	3	4	2	3	3	2	3	2	22
R10	3	4	3	3	3	2	3	2	23
R11	4	3	2	4	4	2	3	3	25
R12	4	3	2	3	4	4	4	2	26
R13	3	4	3	3	3	4	3	4	27
R14	3	4	3	3	3	3	4	2	25
R15	4	3	2	3	4	3	3	2	24
R16	4	4	2	3	4	4	3	2	26
R17	3	2	3	3	2	2	2	2	19
R18	4	3	3	3	4	2	3	2	24
R19	3	3	2	3	3	4	2	2	22
R20	4	4	2	3	2	2	2	2	21
R21	3	4	3	3	3	4	4	2	26
R22	2	2	2	4	2	3	2	2	19
R23	3	2	2	3	2	3	2	2	19
R24	4	2	2	4	4	4	3	2	25
R25	4	4	3	4	4	4	3	3	29
R26	4	4	2	4	4	4	3	2	27
R27	4	4	3	4	4	3	3	2	27
R28	4	4	3	4	4	4	4	4	31
R29	4	3	3	3	2	4	3	2	24
R30	4	3	4	4	3	3	4	3	28
R31	4	2	3	3	4	4	4	2	26
R32	4	3	3	4	4	4	4	4	30
R33	3	2	3	4	2	2	1	2	19
R34	4	3	2	4	2	3	2	3	23
	0.523999951	0.5156	0.3638	0.4198	0.7551	0.6314	0.8182	0.631	

Skor Minimum Dan Maksimum Angket Minat Belajar

Statistics					
		minat	perhatian	senang	partisipasi
N	Valid	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0
Mean		92.18	31.20	26.66	34.31
Std. Error of Mean		1.409	.433	.488	.615
Median		90.00	31.00	26.00	34.00
Mode		87 ^a	30	29	30
Std. Deviation		15.754	4.836	5.458	6.875
Minimum		57	17	16	22
Maximum		132	42	38	52
Sum		11522	3900	3333	4289

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perhitungan Mean Ideal Dan Standar Deviasi Ideal Variabel Minat Belajar

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (144 + 36) \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (144 - 36) \\ &= 18 \end{aligned}$$

Perhatian:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (48 + 12) \\ &= 30 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (48 - 12) \\ &= 6 \end{aligned}$$

Perasaan Senang:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\ &= 25 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\ &= 5 \end{aligned}$$

Partisipasi:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (56 + 14) \\ &= 35 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (56 - 14) \\ &= 7 \end{aligned}$$

Skor Minimum Dan Maksimum Kreativitas

Statistics

	kre	keb	pem	elb
N Valid	125	125	125	125
Missing	0	0	0	0
Mean	21.44	4.66	8.86	7.91
Std. Error of Mean	.353	.108	.134	.176
Median	21.00	5.00	9.00	8.00
Mode	23	4	8	6
Std. Deviation	3.944	1.211	1.499	1.968
Minimum	15	2	6	4
Maximum	31	8	12	12
Sum	2680	583	1108	989

Perhitungan Mean Ideal Dan Standar Deviasi Ideal Variabel Kreativitas

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (28 + 15) \\ &= 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (28-15) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Kebaruan:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (8+2) \\ &= 5 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (8-2) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Pemecahan:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12+3) \\ &= 8 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (12-3) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Kerincian dan sintesis:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12+3) \\ &= 8 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (12-3) \\ &= 2 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS, LINEARITAS DAN KORELASI PRODUCT MOMENT

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		minat	kreativitas
N		125	125
Normal Parameters ^a	Mean	92.18	21.46
	Std. Deviation	15.754	3.995
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.126
	Positive	.085	.126
	Negative	-.076	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.945	1.404
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334	.039
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kreativitas * minat	Between Groups	(Combined)	946.996	46	20.587	1.556	.042
		Linearity	447.495	1	447.495	33.822	.000
		Deviation from Linearity	499.501	45	11.100	.839	.736
	Within Groups		1032.012	78	13.231		
	Total		1979.008	124			

Korelasi *Product Moment*

Correlations

		minat	kreativitas
minat	Pearson Correlation	1	.476**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	125	125
kreativitas	Pearson Correlation	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 0043/H34/PL/2016

11 Januari 2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Bantul
- 6 . Kepala SMP Negeri 2 Sedayu

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Minat Belajar Membatik Dengan Kreativitas Penciptaan Motif Batik di SMP N 2 Sedayu, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nur Laila Fitriana	11513241040	Pend. Teknik Busana - S1	SMP Negeri 2 Sedayu

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

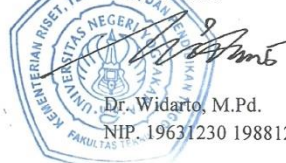
Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.

NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Januari 2016 s/d April 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0131 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/193/1/2016
Tanggal : 12 Januari 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **NUR LAILA FITRIANA**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3306144504920003**
Nomor Telp./HP : **085643284771**
Tema/Judul Kegiatan : **HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS PENCIPTAAN MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU**
Lokasi : **SMP N 2 Sedayu**
Waktu : **14 Januari 2016 s/d 14 April 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk, seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 14 Januari 2016

Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, U.S. Kesubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SMP Negeri 2 Sedayu
5. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/N/193/1/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0043/H34/PL/2016**
Tanggal : **11 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NUR LAILA FITRIANA** NIP/NIM : **11513241040**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS PENCIPTAAN MOTIF BATIK DI SMP 2 SEDAYU**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 JANUARI 2016 s/d 12 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 JANUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR

SMP 2 SEDAYU

Alamat : Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. KP 55752 Telp.08882740779

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 104

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 2 Sedayu Bantul, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	: NUR LAILA FITRIANA
NPM	: 3306144504920003
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana-S1
Fakultas	: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian di SMP N 2 Sedayu dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul "HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS PENCIPTAAN MOTIF BATIK DI SMP N 2 SEDAYU BANTUL" dari Bulan Januari s/d April 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 22 Agustus 2016
Kepala Sekolah

Drs. PONDJI, M.M
NIP 19580929 198103 1 011



LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI



